

**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI  
PEMBANGUNAN BAGI MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Fikri Nabil Muzakki  
NIM: D20191065**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2023**

**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI  
PEMBANGUNAN BAGI MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

**Fikri Nabil Muzakki**  
NIM: D20191065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2023**

**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI  
PEMBANGUNAN BAGI MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Fikri Nabil Muzakki  
NIM: D20191065



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**MUHIBBIN, S.Ag, M.Si**  
**NIP . 197111102000031018**

**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI  
PEMBANGUNAN BAGI MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari: Rabu  
Tanggal: 08 November 2023

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

**H. Zainul Fanani, M.Ag**  
NIP. 197107272005011001

**Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom**  
NUP. 201603110

Anggota :

1. Prof, Dr. H. Hepni, M.M.

(  )

2. Muhibbin, S.Ag, M.Si

(  )

**JEMBER**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



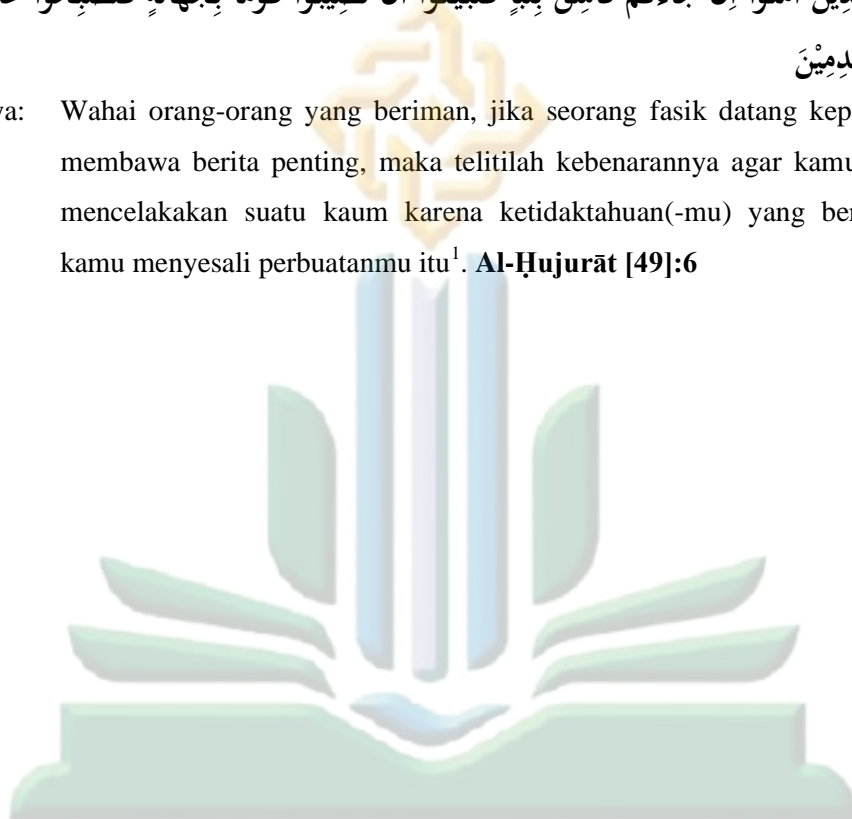
  
**D. Waizul Umam, M.Ag.**  
NIP.197302272000031001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا  
فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu<sup>1</sup>. **Al-Hujurāt [49]:6**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 2 September 2023

## PERSEMBAHAN

Penulis menyadari dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak luput bantuan dari Allah Subhanahu Wata'ala dan Nabi Muhammad S.A.W, serta beberapa pihak yang terlibat, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Saya persembahkan untuk Ayah saya Agus Solkhin dan Ibu saya Almh, Siti Husnul Chotimah Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat yang telah diberikan serta kasih cintanya yang tidak pernah berakhir sampai saat ini.
2. Saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing saya Bapak Muhibbin, S.Ag, M.Si. yang telah membimbing dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga membuka wawasan dan pengalaman begitu luas dan bermanfaat bagi saya.
3. Saya persembahkan saudari sedaraku dan suaminya, Alifia Putri Nabila dan Khairorrosi dan ponakan tercinta Adhkil Kirana Lubbis. Yang membantu memotivasi baik moral dan materil dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Saya juga ucapkan terimakasih untuk kedua keluarga besar saya dari Ayah dan Ibu yang sudah membantu mensuport dan memberikan motivasi, terutama saudara sepupu saya semua.
5. Saya persembahkan untuk seseorang wanita dari daerah Trenggalek yang baik hati menemani saya dalam membuat keputusan baik moral dan memperkuat motivasi, yang tidak bisa saya sebutkan namanya dan Inysaallah kebaikan menyertai dirinya.
6. Terima kasih buat teman-teman saya dan sahabat baik dari SMA, teman-teman KPI 02 dan teman-teman kos, dan semua pihak yang terlibat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada mahasiswanya.
3. Bapak Mochammad Dawud S.Sos, M.sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Muhibbin, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ferli, selaku Seksi Pengelolah Opini Publik, pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik DISKOMINFO Kota Probolinggo yang telah membantu serta memberikan arahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Dan terima kasih kepada semua staf dan jajan DISKOMINFO Kota Probolinggo yang telah membantu untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kritik serta saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 6 agustus 2023

Fikri Nabil Muzakki



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Fikri Nabil Muzakki, 2023: *Pemerintah Kota Probolinggo Dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo.*

**Kata kunci:** Komunikasi pembangunan, arus informasi pembangunan

Informasi pembangunan merupakan salah satu informasi yang harus transparan terbuka dari pemerintah kepada masyarakatnya. Hal ini sudah diatur dalam perundang-undangan, sehingga masyarakat berhak untuk mendapatkan haknya dalam hal keterbukaan informasi pembangunan. Salah satu pemerintahan daerah yang berupaya menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakatnya adalah Pemerintahan Kota Probolinggo. Namun pada penyampaian informasi pembangunan masih terdapat masyarakat Kota Probolinggo yang belum mendapatkan informasi pembangunan secara merata.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka fokus yang diteliti adalah sebagai berikut: 1) B upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Probolinggo untuk menyediakan akses informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo? 2) Siapa saja yang terlibat untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?. 3) Bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo dalam menyediakan akses informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. 2) Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. 3) Untuk mengetahui bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis pendekatan kualitatif. Dengan menyajikan data secara naratif deskriptif, menganalisis tentang bagaimana pemerintah Kota Probolinggo dan arus informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. Dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa Pemerintah Kota Probolinggo dalam penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakatnya melakukan konsep difusi informasi pembangunan. Dan dalam tahapan penyebarannya menggunakan konsep komunikasi penyebaran dua tahap (*two step model flow*). Serta untuk menjamin ketersediaan informasi pembangunan di kalangan masyarakat Kota Probolinggo, pemerintah Kota Probolinggo berusaha melakukan pengelolaan organisasi dengan sistem kendali organisasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20

B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Subyek Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Analisis Data.....	25
F. Keabsahan Data .....	26
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	27
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis .....	36
C. Pembahasan Temuan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan.....	116
B. Saran-saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Daftar Penduduk Lima Kecamatan Kota Probolinggo .....	33
Tabel 4.2 Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 .....	35
Tabel 4.3 Data Sekolah di Kota Probolinggo Tahun 2021 .....	37
Tabel 4.4 Nama Narasumber Penelitian.....	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kota Probolinggo .....	31
Gambar 4.2 Website Pemerintah Kota Probolinggo .....	44
Gambar 4.3 Akun Instagram Pemerintah Kota Probolinggo .....	47
Gambar 4.4 Akun Youtube Pemerintah Kota Probolinggo .....	48
Gambar 4.5 Akun Facebook Pemerintah Kota Probolinggo .....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan informasi dan komunikasi dalam kurun beberapa tahun belakangan ini mulai mengalami peningkatan yang pesat baik dalam pola penyebaran informasi dan inovasi komunikasi yang ada. Dengan adanya perkembangan ini membuka peluang bagi siapa saja yang ingin melakukan proses penyampain dan penyebaran informasi secara menyeluruh dan merata. Hal ini yang dilakukan oleh pemerintahan dari berbagai negara, khusus pemerintah Indonesia sendiri yang tidak ingin tertinggal dengan perkembangan komunikasi dan informasi ini. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 278 696,2 jiwa serta memiliki total 34 provinsi, dengan 416 kabupaten dan 98 kota. Dengan status yang bersifat negara berkembang, negara Indonesia tentu terus berkontribusi dalam upaya pembangunan dalam negeri.

Dalam proses pembangunan tersebut, perlu ada informasi yang jelas yang diketahui oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.<sup>2</sup> Inilah yang menjadikan pemerataan informasi pembangunan kepada masyarakat harus terjamin dan tersedia dalam penyebarannya. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan kebijakan dan intruksi dalam pemerataan informasi pembangunan kepada wilayah-wilayah daerah yang dikerjakan oleh pemerintahan daerah, baik dalam

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

taraf provinsi, kabupaten dan kota semua melaksanakan pemerataan informasi pembangunan tersebut.

Salah satu pemerintahan daerah yang berperan aktif dalam pemerataan informasi pembangunan ini adalah pemerintah Kota Probolinggo. dimana saat ini Kota Probolinggo merupakan kota yang sedang dalam tahap pembangunan dari segala sektor. Pemanfaatan berbagai media dan upaya yang dilakukan dalam pemerataan informasi pembangunan dalam Kota Probolinggo sudah dilakukan sebagai wujud implementasi dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Hal ini juga sebagaimana bentuk upaya penanggulangan ketimpangan data informasi pembangunan Kota Probolinggo dalam masyarakat Kota Probolinggo.

Pemerataan informasi pembangunan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman informasi dan mengajak seluruh elemen masyarakat Kota Probolinggo untuk berpartisipasi dalam pembangunan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Penggunaan strategi dan upaya yang tepat dapat menciptakan suatu arus informasi pembangunan yang bersifat aktif dan menyeluruh dikalangan masyarakat Kota Probolinggo. Hal ini dapat memberikan pemahaman, informasi dan ilmu tentang pembangunan yang terjadi dalam Kota Probolinggo sehingga masyarakat Kota Probolinggo dapat mengetahui kinerja pemerintah dalam hal pembangunan dari berbagai sektor.

Perencanaan pemerataan informasi pembangunan yang terdapat dalam Kota Probolinggo mulai gencar dilakukan dengan seiringnya pembangunan yang terjadi dalam Kota Probolinggo. Beberapa usaha pemerataan informasi

pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo juga mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Namun dengan adanya perkembangan komunikasi dan informasi, tidak menjadikan Kota Probolinggo melupakan cara cara penyebaran dan pemerataan informasi pembangun yang sebelumnya. Seperti penggunaan media Radio Suara Kota Probolinggo 101.7 FM, dimana yang telah berdiri untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Namun sangat disayangkan pada kali ini peneliti menemukan suatu permasalahan, dimana masih terdapat warga Kota Probolinggo yang belum bisa mengakses dan menerima informasi pembangunan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa masyarakat yang belum mengetahui informasi pembangunan tersebut. Ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, mengapa pemerintah Kota Probolinggo belum memberikan informasi pembangunan secara memadai kepada masyarakat sebagai subjek pembangunan, padahal saat ini telah tersedia beragam media informasi?. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mempelajari dan meneliti lebih dalam tentang, apa upaya yang di lakukan pemerintah Kota Probolinggo dan strategi apa yang dilakukan dalam pemerataan arus informasi pembangunan dalam Kota Probolinggo sehingga bisa sampai kepada masyarakat Kota Probolinggo.

---

<sup>3</sup> Observasi di Media Sosial Raadio Suara Kota Probolinggo 101.7 FM, 18 Oktober2023

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan keputusan undang-undang Republik Nomor 11 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi kepada publik<sup>4</sup>, peneliti memfokuskan pada “Pemerintah Kota Probolinggo Dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo”. Dengan memiliki pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Probolinggo untuk menyediakan akses informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?.
2. Siapa saja yang terlibat untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?.
3. Bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo dalam menyediakan akses informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

3. Untuk mengetahui bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan, berikut manfaat yang peneliti uraikan sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian penulis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Terutama tentang ilmu komunikasi khususnya dalam penelitian ini yaitu komunikasi pembangunan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti sendiri adalah untuk mengejar gelar S1, Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Membuka wawasan peneliti dan memberikan pengalaman baru bagi peneliti tentang bagaimana proses penelitian terutama pada studi kasus yang ditempuh oleh peneliti.

- b. Bagi Pemerintah Kota Probolinggo

Bagi Pemerintah Kota Probolinggo sendiri diharapkan dapat bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang pemerataan informasi

pembangunan dalam Kota Probolinggo. Serta dapat berkontribusi untuk menambahkan wawasan lebih jauh tentang bagaimana arus informasi pembangunan yang dipahami dan di kaji dari kacamata peneliti.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan membuka wawasan bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Probolinggo tentang bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo dalam pemerataan informasi pembangunan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mencantumkan beberapa definisi istilah yang terdapat pada penelitian kali ini, berikut definisi istilah tersebut:

1. Arus Informasi Pembangunan

Arus informasi pembangunan sendiri yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu alur pergerakan pemerataan informasi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo.

2. Difusi Informasi

Difusi informasi sendiri adalah proses penyebaran informasi dari pihak pemberi informasi kepada audiens dari informasi tersebut. dalam konteks penelitian ini difusi informasi yang dimaksud adalah difusi informasi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakatnya.

### 3. Homofili dan Heterofili

Homofili adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat interaksi yang berlandaskan kesamaan beberapa hal dalam pihak yang melakukan interaksi tersebut. Heterofili adalah interaksi yang dimana dalam pihak interaksi tersebut memilih tingkat perbedaan dalam berbagai hal. Heterofili dan homofili yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan dalam arus informasi pembangunan dari Pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakatnya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti membagi menjadi lima bab utama yang dimana masing-masing pembahasan sesuai dengan apa yang sudah tercantum pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN K.H Achmad Siddiq Jember dan berlandaskan data dari hasil penelitian oleh peneliti.

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang konteks penelitian ini. Serta memuat tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang terdapat dalam konteks penelitian dan hasil penelitian yang peneliti paparkan. Serta terakhir terdapat juga pemaparan sistematika pembahasan untuk mempertegas alur pembahasan dalam skripsi kali ini.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisikan tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori, yang dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, apakah relevan dengan hasil tersebut atau tidak.



**Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini berisi tentang metode pendekatan dan jenis pendekatan apa saja yang digunakan oleh peneliti, untuk menggali data yang berisikan, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan data.

**Bab IV Penyajian Data dan Analisis,** pada bab ini lebih fokus pada pemaparan hasil data yang sudah peneliti dapatkan saat melakukan proses penggalan data. Isi dari pada bab ini sendiri meliputi beberapa hal berikut, gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

**Bab V Penutup,** pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dari peneliti. Kesimpulan berisikan dari simpulan dari data dan pembahasan yang ada yang menjawab masalah peneliti, sedangkan saran yang dituangkan mengacu pada beberapa variable pembahasan sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemerintah Kota Probolinggo dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo”, penulis menggunakan beberapa studi kajian yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis. Dimana studi kajian tersebut menjadi pijakan penulis untuk melakukan penelitian dengan tetap mengedepankan orisinalitas dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dipertanggung jawabkan. Berikut tinjauan pustaka yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifky Faudzi yang berjudul “Media Komunikasi dan Arus Informasi Pembangunan Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”, pada penelitian ini membahas tentang bagaimana media komunikasi dan informasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ambulu. Dengan menitik beratkan pada 2 pokok permasalahan utama yaitu bagaimana pimpinan desa mengkomunikasikan kepada masyarakat desa dan media komunikasi dan informasi apa saja yang digunakan.<sup>5</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Winarno, Adhi Kusnandi, Nunik Afriliana yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah Di Kabupaten Tangerang”, pada penelitian ini membahas bagaimana

---

<sup>5</sup> Muchammad Rifky Faudzi, “Media Komunikasi Dan Arus Informasi Pembangunan Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN K.H Achmad Siddiq Jember, 2022), 1

pemanfaatan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SPID). Serta bagaimana implementasi penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kabupaten Tangerang melalui sistem penyampaian informasi tersebut. Dalam penelitian kali ini juga berfokus masalah pada integrasi data dan ketidak-seragaman tolak ukur data informasi.<sup>6</sup>

3. Jurnal dari Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prihantoro yang berjudul “Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”, dalam penelitian ini membahas tentang strategi pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana agar tercapainya SDGs dengan beberapa strategi yang memfokuskan dengan komunikasi pembangunan menggunakan metode nawacita.<sup>7</sup>
4. Jurnal dari Bakri Yusuf, Harnina Ridwan yang berjudul “Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara)”, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen komunikasi dalam

---

<sup>6</sup> Winarno, Adhi Kusnadi, Nunik Afriliana “ Implementasi Sistem informasi Pembangunan Daerah Di Kabupaten Tangerang,” PROSDING PKM-CSR, Vol.2 (Tahun 2019), <https://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/500>

<sup>7</sup> Rizky Wulan Ramadhani, Edy Prihantoro “Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita Dan Tujuan Pebangunan Berkelanjutan,” Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.18, no. 2 (Tahun 2020): 117-129, [https://www.researchgate.net/publication/347597487\\_Strategi\\_Komunikasi\\_Pembangunan\\_Pemerintah\\_Kabupaten\\_Bojonegoro\\_dalam\\_Menerapkan\\_Nawacita\\_dan\\_Tujuan\\_Pembangunan\\_Berkelanjutan](https://www.researchgate.net/publication/347597487_Strategi_Komunikasi_Pembangunan_Pemerintah_Kabupaten_Bojonegoro_dalam_Menerapkan_Nawacita_dan_Tujuan_Pembangunan_Berkelanjutan)

pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Sulawesi Tenggara.<sup>8</sup>

5. Jurnal dari Rili Windiasih yang berjudul “Komunikasi Pembangunan Di Era Digital Melalui E-Government Dalam Pelayanan Publik Dan Pemberdayaan”, penelitian ini membahas bagaimana pemanfaatan E-Government dalam proses pelayanan public dan pemberdayaan, dimana untuk membuktikan apakah pemanfaatan E-Government sangatlah efisien. Dengan informan yang berupa pemerintah daerah, internal perguruan tinggi, tokoh masyarakat dan praktisi.<sup>9</sup>

Dari berdasarkan kajian terdahulu peneliti selaku penulis skripsi yang berjudul “Pemerintah Kota Probolinggo dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo”, ini mengkaji bahwa penggunaan studi kajian terdahulu hanya sebagai bentuk landasan bahan referensi ilmu dan kajian lebih lanjut. Dimana studi terdahulu tersebut membantu peneliti dalam mengkaji lebih lanjut data dan informasi yang didapatkan di lapangan hingga proses penulisan.

Untuk menegaskan tingkat keaslian penelitian, penulis membuat tabel penelitian yang berisi tentang apa yang akan penulis teliti yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut tabel tersebut

---

<sup>8</sup> Bakri Yusuf, Harnina Ridwan “Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara),” Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Vol 18, No1 (Tahun2018) : 50-64, [https://www.academia.edu/82617825/MANAJEMEN\\_KOMUNIKASI\\_DALAM\\_PENGELOLAAN\\_INFORMASI\\_PEMBANGUNAN\\_DAERAH\\_Pada\\_Biro\\_Humas\\_Dan\\_PDE\\_Sekretariat\\_Daerah\\_Propinsi\\_Sulawesi\\_Tenggara](https://www.academia.edu/82617825/MANAJEMEN_KOMUNIKASI_DALAM_PENGELOLAAN_INFORMASI_PEMBANGUNAN_DAERAH_Pada_Biro_Humas_Dan_PDE_Sekretariat_Daerah_Propinsi_Sulawesi_Tenggara)

<sup>9</sup> Rili Windiasih, “Komunikasi Pembangunan Di Era Digital Melalui E-Government Dalam Pelayanan Publik Dan Pemberdayaan,” Suluh Pembangunan: Journal Of Extension And Development, Vol 1, No 1 (Tahun 2019) : 14-21, <http://jsp.fp.unila.ac.id/index.php/jsp/article/view/6>

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rifky Faudzi, (Tahun 2022)	Media Komunikasi dan Aarus Indormasi Pembangunan di Desa Ambulu Kabupaten Jember	Persamaan pada penelitian Muhamamad Rifky Dengan penulis, adalah fokus penelitian yaitu informasi pembangunan	Perbedaan yang terdapat pada penelitian Muhammad Rifky dan penulis, adalah dimana Muhammad Rifky berfous pada media komunikasi, sedangkan penulis berkokus pada informasi pembangunan secara umum. Baik dari penyebaran, yang terlibat, proses hingga pengolahan organisasi.
2	Winarno, Adhi Kusnandi, Nunik Afriliana, (Tahun 2019)	Implementasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah Di Kabupaten Tangerang	Berfokus pada pemerintah pusat dalam suatu wilayah dengan sekala yang besar seperti pemerintah kabupaten Tangerang dan kota Probolinggo serta berfokus pada informasi pembangunan dan penyebaranya	Perbedaan terletak pada fokus utama yang dimana pada jurnal Winarno, Adhi Kusnandi, Nunik Afriliana tersebut berfokus pada implementasi saja, sedangkan penulis berfokus pada semua sektor

				<p>arus informasi pembangunan di kota Probolinggo</p>
3	<p>Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prianhoro, (Tahun 2020)</p>	<p>Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan</p>	<p>Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang di teliti penulis adalah pada tema utama yaitu komunikasi pembangunan, dalam rana pemerintahan</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prianhoro dengan peneliti terletak pada tujuan yang dimana tujuan Bakri Yusuf, Harnina Ridwan adalah untuk penerapan Nawacita dan pembangunan berkelanjutan. Dan penulis bertujuan kepada penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat.</p>
4	<p>Bakri Yusuf, Harnina Ridwan, (Tahun 2018)</p>	<p>Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara)</p>	<p>Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang di teliti penulis adalah pada tema utama yaitu komunikasi pembangunan, dalam rana pemerintahan</p>	<p>Perbedaan penelitian Bakri Yusuf, Harnina Ridwan dengan penelitian yang di lakukan penulis, adalah penelitian Bakri Yusuf, Harnina</p>

				Ridwan, berfokus pada manajemen komunikasi. Sedangkan peneliti berfokus pada penyebaran informasi pembangunan secara umum di kota Probolinggo
4	Rili Windiasih, (Tahun 2019)	“Komunikasi Pembangunan Di Era Digital Melalui E-Government Dalam Pelayanan Publik Dan Pemberdayaan	Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang di teliti penulis adalah pada tema utama yaitu komunikasi pembangunan, dalam rana pemerintahan	Perbedaan penelitin yang dilakukan oleh Rili Windiasih dan peneliti adalah tertak pada fokus peneltian, jika peneltian Rili Windiasih berfokus spesifik kepada digitalisasi pemerintahan dan rana komunikasi pembangunan, sedangkan peneliti berfokus pada pembahasn secara umum arus informasi pembangunan dalam pemerintah Kota Probolinggo.



## B. Kajian Teori

### 1. Teori Difusi Informasi

Difusi adalah suatu proses penyebaran, dan informasi adalah suatu pesan yang akan disampaikan kepada audiens. Secara umum difusi informasi adalah suatu proses penyebarana atau pemertaan informasi kepada audiens. Teori difusi informasi sendiri adalah teori yang lahir dari teori sebelumnya yaitu teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi sendiri diperkenalkan oleh Everett M Rogers pada tahun 1983, dimana teori ini menawarkan konsep difusi inovasi berikut juga dengan kecepatan sebuah sistem sosial menerima ide baru yang ditawarkan sebuah inovasi.<sup>10</sup> Berdasarkan teori difusi inovasi tersebut, terciptalah teori difusi informasi yang dimana masih mengambil konsep difusi inovasi namun dalam hal ini yang menjadi titik berat adalah informasi yang menjadi objek penyebaran tersebut.

Dalam arus informasi pembangunan, tentu adanya upaya dalam proses difusi informasi. Terutama dalam penelitian kali ini peneliti melihat dalam kacamata rumusan masalah yang penulis teliti, yaitu apa upaya yang dilakukan pemerintah Kota Probolinggo untuk menyediakan akses informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?. Sehingga pemilihan teori difusi informasi sangat tepat menurut peneliti untuk mengkaji lebih dalam pembahasan permasalahan yang pertama ini.

---

<sup>10</sup> Mailin, Gepeng Rambe, Abdi Ar-Ridho, Candra, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi," *Jurnal Guru Kita* Vol.6, No. 2 (Tahun2022): 158-168, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/viewFile/31905/18073>



## 2. Model Komunikasi Dua Tahap (Two Step Model Flow)

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa model dalam penyampaian informasi dari pihak informan (pemberi/sumber informasi) kepada audiens, adapun salah satu model komunikasi adalah model komunikasi dua tahap (two step model). Model komunikasi dua tahap ini bertujuan memperkenalkan komunikasi dan penyebaran informasi yang melalui dua tahap. Tahap Pertama yaitu sumber informasi kepada pemuka pendapat, dan tahap kedua adalah penyampaian dari pemuka pendapat kepada pengikutnya yang merupakan penyebarluasan pengaruh.<sup>11</sup> Arti sederhana dari model dua tahap ini adalah bagaimana proses komunikasi dan informasi yang terjadi melibatkan perantara di antara sumber informasi kepada audiens.

Dalam rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, penulis menekankan kepada siapa yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan di Kota Probolinggo. Hal itu tergambar dari pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut, siapa saja yang terlibat untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?

Jika dari perspektif pertanyaan rumusan kedua penelitian ini, model komunikasi dua tahap adalah salah satu teori yang dapat menjadi pijakan dasar yang tepat untuk melihat dari sudut pandang teori ini untuk menjawab permasalahan yang tertera dalam rumusan masalah kedua. Tentu penggunaan model komunikasi dua tahap sebagai landasan teori dasar untuk mengembangkan kajian terkait rumusan masalah kedua dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada University Press, 1982), 18.

juga mempertimbangkan aspek data yang akan dicari dan diterima oleh peneliti. Sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang siapa saja yang terlibat dalam proses penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

### 3. Homofili dan Heterofili

Homofili adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat dimana pihak yang berinteraksi memiliki kesamaan dalam beberapa hal, baik seperti nilai-nilai kepercayaan, pendidikan, status sosial dan sebagainya.<sup>12</sup> Sedangkan heterofili adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat individu yang berinteraksi memiliki perbedaan dalam berbagai hal.<sup>13</sup>

Homofili dan heterofili adalah istilah untuk menggambarkan tingkat persamaan dan juga perbedaan individu dalam suatu interaksi sosial.<sup>14</sup> Secara sederhana heterofili dan homofili adalah penggambaran perbedaan dan persamaan dalam suatu sistem hubungan komunikasi dalam interaksi sosial. Berdasarkan rumusan masalah kedua, sub teori homofili dan heterofili digunakan untuk melengkapi teori besar komunikasi dua tahap (*two step model flow*). Dimana jika berbicara siapa yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo, tentu akan membicarakan bagaimana cara pemuka pendapat untuk menyampaikan informasi pembangunan di tengah masyarakat Kota Probolinggo yang beragam.

---

<sup>12</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 25.

<sup>13</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 25.

<sup>14</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 25.

Keberagaman masyarakat Kota Probolinggo ini dilihat oleh penulis dalam kacamata heterofili dan homofili, sehingga dapat menguatkan dan mengkaji lebih dalam tentang siapa saja yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan ini dengan data yang sudah ada dan teori yang sebelumnya. Ini menjadikan penulis menggunakan sub teori heterofili dan homofili untuk menjadi pelengkap teori utama komunikasi dua tahap. Dimana juga mempertimbangkan beberapa aspek seperti kemajemukan masyarakat Kota Probolinggo.

#### **4. Teori Kendali Organisasi**

Teori kendali organisasi adalah sebuah teori yang membahas tentang 4 cara dalam melakukan kendali organisasi. Teori kendali organisasi ini diperkenalkan oleh Phillip Tompkins dan George Cheney, pada teori kendali organisasi ini memperkenalkan konsep pengendalian organisasi dengan tradisi sosiokultural dimana menegaskan penafsiran bersama yang terbentuk dalam sistem organisasi.<sup>15</sup> Dimana dalam teori ini terdapat empat cara dalam pengendalian organisasi, yang pertama kendali sederhana, kedua kendali teknis, ketiga kendali organisasi dan keempat kendali konsertif.<sup>16</sup> Penggunaan teori ini sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini bertujuan mengembangkan pola berpikir peneliti untuk menjawab dan mengkaji pertanyaan permasalahan yang ketiga yaitu, bagaimana pemerintah Kota

---

<sup>15</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 374.

<sup>16</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.

Probolinggo menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi Masyarakat Kota Probolinggo?.

Penggunaan teori ini membantu peneliti membuka wawasan bagaimana sudut pandang teori ini untuk melihat fenomena menjamin ketersediaan informasi pembangunan ini. Dimana tidak terlepas dari bagaimana pengendalian organisasi dalam pemerintah Kota Probolinggo yang memiliki wewenang dalam penyebaran dan pengelolaan informasi pembangunan. Sehingga jika disesuaikan dengan pertanyaan rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini, penulis berusaha mengembangkan lebih kepada rana organisasi dalam pemerintah Kota Probolinggo untuk mengetahui upaya dalam menjamin ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan basis penelitian postpositivisme dengan menyesuaikan pendekatan penelitian yaitu deskriptif naratif. Dimana peneliti berusaha memaparkan setiap temuan yang terdapat dalam penggalan data di lapangan dalam bentuk narasi. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif.

Adapun peneliti mengambil pendekatan secara kualitatif yang bersifat deskripsi naratif, tidak terlepas dari metode pengambilan data yang peneliti lakukan yang lebih condong dan mengarah pada penelitian kualitatif. Adapun pengambilan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, berangkat pada masa dimana peneliti sedang melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti tempuh untuk memenuhi kewajiban tugas kuliah. Dimana peneliti saat itu ditempatkan pada Radio Suara Kota Probolinggo, yang tidak lain di bawah naungan DISKOMINFO Kota Probolinggo. Pada saat itu terdapat seorang masyarakat yang masih belum memahami dan mendapatkan informasi pembangunan secara menyeluruh. Sehingga timbullah pertanyaan sehingga peneliti menjadikan suatu studi kasus untuk penelitian ini.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Kota Probolinggo provinsi Jawa Timur, lebih spesifikasinya penelitian dilakukan pada Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Probolinggo. DISKOMINFO Kota Probolinggo terletak

pada Jalan Dr. Moch Saleh No.5, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Kantor DISKOMINFO Kota Probolinggo terletak bersebelahan dengan SMP Negeri 2 Kota Probolinggo, SMK PGRI dan juga terletak bersebelahan dengan SMA Taman Siswa Kota Probolinggo.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam subjek penelitian yang dimaksud kali ini adalah Jenis data dan sumber data.

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang peneliti kumpulkan adalah berupa data kualitatif, yaitu data yang diuraikan sebagai suatu narasi. Terdapat dua jenis data yang peneliti gunakan, berikut dua jenis data tersebut:

a. Data Primer, data ini berupa data yang peneliti dapatkan secara langsung dengan melalui kegiatan penelitian dengan melibatkan peneliti dan narasumber, diantaranya data primer adalah:

1) Hasil wawancara dengan narasumber

2) Hasil observasi lapangan

b. Data sekunder, menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti, yang berupa literatur pustaka, baik buku, penelitian terdahulu dan lain-lain.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini peneliti menspesifikasikan dalam hal sumber data penelitian yaitu, pegawai DISKOMINFO Kota Probolinggo yang

lebih memahami dalam permasalahan informasi pembangunan dalam Kota Probolinggo. adapun beberapa narasumber tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Ferli, selaku Seksi Pengelolaan Opini Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
- b. Ibu Ririn, selaku Seksi Pelayanan Informasi Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
- c. Pak Ubay, selaku Pranata Humas pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
- d. Pak Hendrik, selaku Seksi Aplikasi pada Bidang Pelayanan E-government.

Selain pegawai DISKOMINFO Kota Probolinggo peneliti juga melakukan wawancara dengan penjual koran yaitu Bapak Aris.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari jenis penelitian yang penulis pilih yaitu kualitatif.

##### **1. Wawancara**

Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Dimana peneliti melakukan wawancara utama dengan Ibu Ferli selaku Seksi Pengelolaan Opini Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik. Dimana pada saat itu peneliti melakukan wawancara dengan menyipakan beberapa pertanyaan



dengan menggunakan matriks penelitian yang peneliti telah buat. Tercatat terdapat dua puluh enam pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Ferli. Setelah itu peneliti mengembangkan lebih dalam dengan melakukan wawancara dengan 4 bidang yang menaungi urusan yang berkaitan dengan informasi pembangunan di Kota Probolinggo.

Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara berupa catatan hasil wawancara dan rekaman pembicaraan wawancara. Dimana hasil wawancara tersebut meliputi data yang berisikan sesuai matriks penelitian ini yang mencakup tiga rumusan masalah penelitian.

## 2. Observasi

Dalam penggunaan teknik observasi, untuk teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, berikut uraian dari teknik observasi yang digunakan oleh peneliti:

### a. Observasi Partisipan

Dalam metode observasi partisipan, peneliti memulai dengan melakukan observasi dengan bagaimana kegiatan yang terdapat pada kantor DISKOMINFO Kota Probolinggo, adapun juga melihat bagaimana website, media massa dan media sosial Kota Probolinggo dalam arus informasi pembangunan. selain itu juga peneliti melakukan observasi tentang kegiatan yang dilakukan DISKOMINFO dalam penyebaran informasi dan pencarian informasi yang akan disebarakan oleh DISKOMINFO Kota Probolinggo.



Dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan DISKOMINFO secara lebih mendalam pada saat peneliti melakukan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Suara Kota Probolinggo, di bawah naungan DISKOMINFO Kota Probolinggo. Adapun hasil yang peneliti peroleh dalam observasi partisipan ini, berupa data visual yang peneliti lihat dan aktif melakukan kegiatan berupa data lapangan yang secara langsung peneliti lakukan dan lihat.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan sendiri adalah dimana peneliti melakukan observasi tanpa terlibat langsung dalam proses kegiatan tersebut. Adapun beberapa observasi non partisipan yang peneliti lakukan berupa data yang di dapat melalui kajian pustaka dan juga observasi yang peneliti lakukan pada media website, media massa dan media sosial Pemerintah Kota Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengabadikan data yang didapat dan diwujudkan dalam bentuk visualisasi bisa berupa video atau foto. Disini peneliti menggunakan teknik dokumentasi hanya berlaku pada data yang diijinkan oleh DISKOMINFO Kota Probolinggo, serta mendokumentasikan beberapa kegiatan penyebaran informasi pembangunan yang sedang terjadi. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti berupa dokumentasi data dan juga dokumentasi proses penelitian.

## E. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini peneliti berusaha untuk menjelaskan pengaturan pembagian data yang sesuai dengan sistematis transkrip wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti mengembangkan menjadi tiga proses analisa data, berikut pembagian tersebut:

### 1. Kondensi Data

Pada bagian ini peneliti berusaha memilah data mana saja yang relevan dengan permasalahan dan tema penelitian. Pada bagian ini peneliti akan mencocokkan data yang didapat dengan matriks peneliti sehingga dapat menghasilkan data yang tepat, sehingga proses analisis bisa berkembang sesuai masalah penelitian dan tidak keluar dari jalur masalah penelitian tersebut.

### 2. Penyajian Data

Pada proses penyajian data ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif. Dimana data tersebut telah melewati proses reduksi data, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji. Pada bagian ini juga peneliti melakukan analisis pada data tersebut secara mendalam.

### 3. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti memberikan penarikan kesimpulan setelah peneliti melakukan penyajian data dan dan analisis data. Kesimpulan tersebut tentu juga melewati tahap sinkronisasi dari data dengan teori yang digunakan

sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak keluar dari permasalahan penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kali ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu keabsahan data perlu dibuktikan agar data dapat dipertanggung jawabkan dan dapat terbukti keasliannya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan oleh semua pihak. Terdapat tiga metode yang bisa digunakan dalam mengukur keabsahaan data dalam penelitian ini, berikut tiga metode tersebut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber adalah proses menguji keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti dari satu narasumber dengan cara mengecek kebenaran data kepada narasumber yang lain. Adapun narasumber yang dimaksud adalah yang disebutkan dalam point subjek penelitian, yaitu pegawai DISKOMINFO Kota Probolinggo dan penjual koran selaku masyarakat Kota Probolinggo.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik yaitu dimana peneliti melakukan pengecekan kembali data yang peneliti dapat. Dengan melakukan teknik penggalian data seperti wawancara lebih mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Adapaun bukti untuk wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dilihat pada halaman bagian lampiran dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang peneliti maksud adalah dimana peneliti mulai mencari dan menguji data, dimana pada saat narasumber bisa ditemui dengan kondisi yang baik. Selain itu peneliti melakukan penggalian data berdasarkan dengan waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih aktual dengan menggunakan teknik wawancara yang sama dan narasumber yang ada.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini berisikan dengan gambaran tentang tahapan selama penulis melakukan penelitian dari. Tahapan tersebut dimulai dari pra penelitian, tahapan penelitian dan tahapan finalisasi atau penutup. Berikut rincian tahapan-tahapan penelitian.

### 1. Tahapan Pra Penelitian

#### a. Menyusun dan Menentukan Rancangan Penelitian

Pada tahapan pra penelitian ini berisikan awal peneliti merancang permasalahan yang peneliti temukan pada saat melakukan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Suara Kota Probolinggo dibawah naungan DISKOMINFO Kota Probolinggo. Perancangan tersebut berisi tentang matriks yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, untuk matriks penelitian sendiri peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing agar tidak keluar dari permasalahan utama dalam penelitian ini.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Selanjutnya adalah memilih lokasi atau tempat penelitian, untuk tempat atau daerah penelitian sendiri berada pada Kota Probolinggo yang berada pada provinsi Jawa Timur. Namun untuk menspesifikasikan tempat penelitian, penulis memilih pada Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Kota Probolinggo. Pemilihan tempat sendiri berdasarkan perhitungan dan konsultasi antara dosen pembimbing dengan penulis. Dimana DISKOMINFO Kota Probolinggo menjadi lokasi penelitian yang tepat menurut peneliti dikarenakan kredibilitas dan rana informasi pembangunan yang cocok dengan peran DISKOMINFO Kota Probolinggo sendiri.

c. Mengurus Surat Penelitian

Pada tahap mengurus surat izin penelitian, peneliti memulai dengan meminta surat jalan penelitian dari kampus, yang dimana surat itu diteruskan untuk diberikan kepada Pemerintah Kota Probolinggo. Setelah meneruskan surat dari permohonan penelitian dari kampus yang mana peneliti memberikan kepada BAKESBANGPOL selaku syarat penelitian di Kota Probolinggo. Setelah melakukan pengurusan ijin penelitian di BAKESBANGPOL Kota Probolinggo, peneliti memberikan surat tembusan dari BAKESBANGPOL kepada DISKOMINFO dan juga POLSEK Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, sebagai bentuk tindak lanjut penelitian.

d. Melakukan observasi lapangan dan memilih informan

Dalam tahapan ini adalah lanjutan dari tahapan surat ijin penelitian. Dimana ketika peneliti telah mendapatkan surat penelitian, peneliti langsung melakukan observasi dan bertemu dengan ibu Mia selaku staf di DISKOMINFO. Setelah bertemu dengan Ibu Mia dan berkonsultasi untuk memilih narasumber penelitian, selanjutnya melakukan kegiatan observasi tempat. Dimana observasi tersebut bertujuan mengetahui jam kerja dan juga agenda DISKOMINFO.

e. Menentukan alat dan instrumen yang membantu penelitian

Pada tahap ini adalah dimana peneliti menyiapkan alat sebelum penelitian. Alat yang dimaksud adalah perlengkapan yang menunjang untuk mendapatkan data, seperti alat dokumentasi, pertanyaan penelitian, buku catatan, alat perekam dan lain-lain

## 2. Tahap Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, dimulai dengan wawancara dengan ibu Ferli selaku Seksi Pengelolaan Opini Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik, pada wawancara dengan beliau, peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Dimana wawancara dimulai dengan pertanyaan yang telah peneliti siapkan dan disambung dengan pengembangan pertanyaan. Setelah melakukan wawancara dengan ibu Ferli, peneliti melanjutkan pengembangan wawancara dengan empat bidang lainnya yang di rekomendasikan oleh ibu Ferli.

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan penggalian data dengan melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang menurut peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Selain melakukan observasi pada waktu penelitian, penulis juga menanyakan hasil observasi saat melakukan kegiatan magang di Radio Suara Kota Probolinggo kepada ibu Ferli untuk membutuhkan data observasi tersebut apakah benar atau tidak. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dimana proses dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang tercetak di dalam DISKOMINFO dan juga untuk data bukti penelitian.

b. Pengelolahan dan penyajian data

Pada proses ini peneliti berusaha menyajikan data yang telah diperoleh dan diolah serta dianalisa sedemikian rupa. Dimana dalam proses penyajian dan pengelolahan data tersebut, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, serta melakukan kajian teori untuk mengembangkan data yang diperoleh oleh peneliti.

3. Tahapan Penutup

Pada tahapan ini adalah gambaran tahapan akhir setelah tahapan sebelumnya. Dimana tahapan ini berisi tentang bagaimana penulisan kesimpulan dan sekaligus tahapan penutup. Dimana isi dari kesimpulan dari penelitian ini berupa kesimpulan dari data dan permasalahan penelitian.

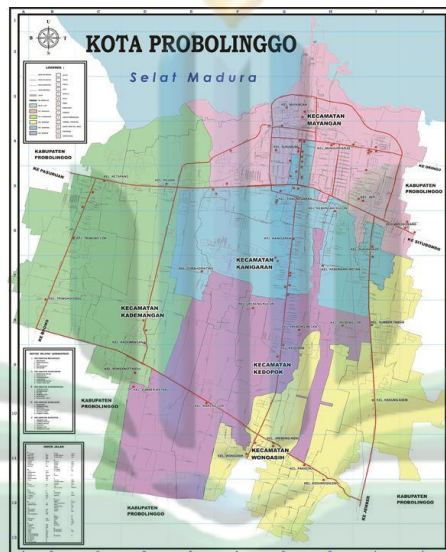


## BAB VI

### PENTYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis dan Demografis



**Gambar 4.1**  
**Peta Kota Probolinggo**

Kota Probolinggo adalah salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur, dimana Kota Probolinggo terletak sekitar 100 Km dari Kota Surabaya. Kota Probolinggo memiliki 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan, Kecamatan Kanigaran, Kecamatan Kedopok, Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Wonoasih. Kota Probolinggo juga memiliki 29 kelurahan, dengan total luas wilayah Kota Probolinggo 56,667 km<sup>2</sup>. Dengan hampir di beberapa wilayah berdekatan dengan laut dan juga pesisir pantai.

Kota Probolinggo juga memiliki beberapa perbatasan. Dimana sebelah timur terdapat Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, di sebelah



selatan terdapat Kecamatan Leces, Kecamatan Wonomerto, Kecamatan Bantaran dan Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, di sebelah barat terdapat Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dan terakhir di sebelah barat berbatasan dengan selat Madura. Setiap perbatasan Kota Probolinggo dapat di akses dengan mudah, dikarenakan akses jalan yang cukup terbuka dan infrastruktur serta transformasi umum yang cukup memadai rute tersebut.

Dalam hal demografis Kota Probolinggo memiliki jumlah penduduk sebesar 242.419 jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah 80.325 keluarga. Terdiri atas 120.620 jiwa laki-laki dan 121.799 perempuan pada tahun 2021<sup>18</sup>, hingga peneliti melakukan penelitian pada Kota Probolinggo data tersedia adalah data penduduk tahun 2021. Dari data tersebut penduduk Kota Probolinggo memiliki angka jumlah terbesar pada kisaran usia 15 hingga 19 tahun. Rata-rata usia produktif tersebut paling mendominasi dalam lajur pertumbuhan penduduk di Kota Probolinggo. Hal ini juga yang menjadikan Kota Probolinggo memiliki penduduk yang cukup padat dan mobilitas yang tinggi dalam kota.

Dalam lima kecamatan yang terdapat dalam Kota Probolinggo, yang dimana masing-masing kecamatan memiliki angka penduduk yang berbeda. dari angka kepadatan penduduk paling padat terdapat di Kecamatan Mayangan hingga kepadatan penduduk paling rendah di Kecamatan

---

<sup>18</sup> "Data Kependudukan," DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-kependudukan-kota-probolinggo>

Wonoasih. Masing-masing rata-rata kepadatan penduduk pada lima kecamatan di Kota Probolinggo tergambar seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Data penduduk lima kecamatan Kota Probolinggo tahun 2021**

No	Nama Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lelaki	Perempuan	
1	Mayangan	31.693	31.926	63.619
2	Kanigaran	30.570	31.269	61.839
3	Kademangan	21.858	22.178	44.036
4	Kedopak	18.727	18.748	37.475
5	Wonoasih	17.772	17.678	35.450
<b>Jumlah penduduk</b>		<b>242.419</b>		

*Sumber:* Data Kependudukan, Website Portal Kota Probolinggo.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Mayangan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang signifikan. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kecamatan Wonoasih. Hal ini sesuai observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya pusat mobilitas penduduk tertinggi di Kota Probolinggo, terletak pada Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran. Hampir pusat pemerintahan berfokus pada kedua kecamatan yang mobilitas penduduknya tinggi, seperti pusat pelayanan yang berada di daerah Kecamatan Mayangan dan juga berada di Kecamatan Kanigaran.

Dengan kepadatan dan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, hampir di setiap. Kecamatan terdapat fasilitas pelayanan informasi pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat. Bisa berupa beberapa papan informasi dan lain-lainya, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan kegiatan pengamatan di Kota Probolinggo.

## 2. Kondisi ekonomi dan pendidikan

Kota Probolinggo adalah salah satu kota kecil yang padat penduduk di daerah Provinsi Jawa Timur. Dengan tingkat penduduk yang cukup padat yaitu 242.419 jiwa pada tahun 2021. Hal ini menjadikan Kota Probolinggo menjadi salah satu kota kecil yang memiliki mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Dengan mobilitas yang cukup tinggi dan penduduk yang cukup padat, Kota Probolinggo memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam hal ketenagakerjaan di bidang ekonomi. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 121,939 orang bekerja, dan 130.482 orang menjadi angkatan kerja. Kota Probolinggo memiliki upah umum kota (UMK) sebesar Rp. 2.376.240,63 pada tahun 2021<sup>19</sup>, hingga penelitian ini di kerjakan data yang di dapatkan oleh peneliti adalah data pada tahun 2021.

Selain memiliki angka orang bekerja dan angkatan kerja yang tinggi, Kota Probolinggo juga memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,55% dan pengangguran sebanyak 8.543 orang. Dalam lingkungan masyarakat Kota Probolinggo sendiri, masih banyak warga yang mencari pekerjaan, total yang tercatat pencari kerja pada awal tahun 2021 terdapat 14.029 orang.<sup>20</sup> Berikut data penduduk berdasarkan pekerjaan yang terdaftar pada tahun 2021.

---

<sup>19</sup> “Data Dinas Ketenagakerjaan Kota Probolinggo,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-dinas-ketenagakerjaan-kota-probolinggo>

<sup>20</sup> “Data Dinas Ketenagakerjaan Kota Probolinggo,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-dinas-ketenagakerjaan-kota-probolinggo>

**Tabel 4.2**  
**Data penduduk Kota Probolinggo berdasarkan pekerjaan tahun 2021**

No	Pekerjaan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Belum / Tidak bekerja	29.904	32.982	62.886
2	Ibu rumah tangga		42.372	42.372
3	Pelajar / Mahasiswa	23.386	19.715	43.101
4	Karyawan Swasta	30.257	11.106	41.563
5	PNS	2.912	2.497	5.409
6	Buruh	4.447	1.079	5.526
7	Lainya	29.734	12.048	41.782

*Sumber:* Data Dinas Ketenagakerjaan, website Portal Kota Probolinggo.

Selain memiliki tingkat ekonomi yang relatif cukup padat dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Kota Probolinggo juga memiliki fasilitas Pendidikan yang cukup memadai, mulai dari sekolah negeri, sekolah swasta hingga pondok pesantren. Hal ini membuat angka pendidikan dalam Kota Probolinggo cukup tinggi dan memiliki berbagai fasilitas pendidikan di Kota Probolinggo. Dalam Probolinggo sendiri pada tahun 2021, jumlah penduduk dengan mengenyam Pendidikan paling terbanyak adalah di Pendidikan tingkat SLTA/SMA dengan jumlah 26,1%, diikuti dengan tidak/belum sekolah sebanyak 22,7%, tamat SD sebanyak 20,8%, SLTP/SMP 12,8%, belum tamat SD 9,2% dan D1 sampai S3 8,4%.<sup>21</sup> Dari data diatas dapat diklasifikasikan bahwa penduduk di Kota probolinggo paling banyak adalah mayoritas lulusan SLTA/SMA.

Serta banyak masyarakat Kota Probolinggo yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau bahkan hanya tamatan SMA/SMK. Selain

---

<sup>21</sup> “Data Dinas Pendidikan dan Budaya Kota Probolinggo,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 24 September 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/infografis-data-dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-kota-probolinggo>

melanjutkan hingga jenjang lebih lanjut, masih banyak warga Kota Probolinggo tidak memilih sekolah atau putus sekolah. Sebanyak 22,7% warga Kota Probolinggo tidak atau belum bersekolah pada tahun 2021.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan penggalian data. Ditemukan terdapat 2 universitas swasta yang terdapat pada Kota Probolinggo, yaitu Universitas Stia Bayuangga dan STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah).<sup>23</sup> Selain secara langsung terdapat universitas swasta yang ada di Kota Probolinggo, terdapat universitas swasta lain yang berada tepat di Kabupaten Probolinggo dekat perbatasan Kota dan Kabupaten Probolinggo. Dimana cukup banyak warga Kota Probolinggo yang berkuliah disana. Kota Probolinggo sendiri dikenal dengan kota yang cukup memfasilitasi masyarakatnya dalam hal pendidikan. Hal ini tergambar jelas dari banyaknya bangunan pendidikan yang berdiri di dalam Kota Probolinggo Baik dengan sarana prasarana pendidikan maupun sarana prasarana informasi yang ada dan terdapat dalam setiap sekolah di Kota Probolinggo.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti tentang jumlah sekolah yang terdapat dalam Kota Probolinggo. Terdapat sekitar 326 sekolah yang berdiri di Kota Probolinggo, dari jenjang TK hingga SMA/SMK. Data tersebut peneliti dapatkan dari website resmi milik pemerintah Kota Probolinggo. Berikut data sekolah yang berada dalam Kota Probolinggo.

---

<sup>22</sup> “Data Dinas Pendidikan dan Budaya Kota Probolinggo,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 24 September 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/infografis-data-dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-kota-probolingo>

<sup>23</sup> Observasi di Kota Probolinggo, 16 Mei 2023.

**Tabel 4.3**  
**Data sekolah di Kota Probolinggo tahun 2021**

No	Nama	Jumlah	
		Negeri	Swasta
1	TK	1	110
2	SD	75	11
3	SMP	10	20
4	SMA	4	8
5	SMK	4	16
6	MI		26
7	MTS	1	16
8	MA	2	12
<b>Jumlah</b>		<b>326</b>	

*Sumber:* Data Kependudukan, Website Portal Kota Probolinggo

Dari data di atas dapat kita ketahui jumlah sekolah dalam Kota Probolinggo cukup memadai. Ketenagakerjaan dan juga pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam penyebaran informasi yang terdapat pada Kota Probolinggo. Dengan adanya dua variabel di atas dapat menjadi salah satu momentum pergerakan arus informasi pembangunan yang terdapat pada Kota Probolinggo.

### 3. Kondisi sosial, budaya dan agama

Kota Probolinggo biasa juga disebut kota Pedalungan, memiliki masyarakat cenderung bersifat majemuk dan heterogen. Hampir setiap masyarakat di Kota Probolinggo adalah datang dari segala ras, suku, budaya dan agama. Mulai dari suku Jawa, Madura dari etnis Cina dan lain - lainnya. Dengan adanya penduduk yang sifatnya majemuk dan heterogen, menghasilkan banyak sekali budaya-budaya dan warna yang beragam yang pada Kota Probolinggo.

Selain sosial budaya, masyarakat Kota Probolinggo juga memiliki populasi agama yang bersifat majemuk dan heterogen. Dengan populasi

agama Islam sebanyak 235.422 jiwa, agama Kristen 3.306 jiwa, agama Katolik 2.592 jiwa, agama Budha 991 jiwa, agama Hindu 101 jiwa dan agama Konghucu 7 jiwa<sup>24</sup>. Keberagaman agama ini dapat terlihat dari beberapa tempat ibadah yang ada di Kota Probolinggo. Mulai dari masjid, gereja, dan klenteng, hal ini sesuai dengan keadaan saat peneliti melakukan observasi di Kota Probolinggo.<sup>25</sup>

Dengan adanya keberagaman yang bersifat heterogen di Kota Probolinggo, menjadikan Kota Probolinggo memiliki warna yang beragam dalam hal budaya, sosial dan komunikasi yang menjadikan masyarakat Kota Probolinggo sebagai masyarakat dengan keberagaman sosial yang tinggi. Ini mendorong laju komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi informasi harus bisa tersampaikan dengan tepat sasaran dan agar dimengerti oleh setiap komponen masyarakat Kota Probolinggo.

Keberagaman yang majemuk ini adalah salah satu pondasi dasar komunikasi yang cukup kuat dikarenakan keberagaman di Kota Probolinggo masih menganut sistem gotong royong yang sangat kuat. Meskipun di beberapa tempat dalam Kota Probolinggo memiliki kecenderungan sikap individualisme yang cukup terasa dalam kegiatan sosial. Hal ini biasanya dipengaruhi dengan modernisasi yang terdapat pada Kota Probolinggo. sehingga terdapat perbedaan pola penyebaran informasi dan komunikasi yang terasa di kalangan masyarakat Kota Probolinggo. Ini sangat bertentangan

---

<sup>24</sup> “Data Kependudukan,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-kependudukan-kota-probolinggo>

<sup>25</sup> Observasi di Kota Probolinggo, 17 Mei 2023.



dengan beberapa daerah yang memiliki sikap gotong royong yang cukup tinggi dengan komunikasi berbasis sosial yang berfokus dalam kebersamaan dalam kegiatan sosial dalam warga.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai mendukung penelitian ini. Kegiatan tersebut dilakukan melalui serangkaian wawancara dengan para informan dan observasi secara langsung pada Dinas Komunikasi Informasi (DISKOMINFO) Kota Probolinggo, terdapat 8 informan yang menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini. Berikut profil informan untuk mengetahui secara sekilas latar belakang informan yang merupakan narasumber skripsi ini.

**Tabel 4.4**  
**Data nama narasumber penelitian**

NO	Nama	Jabatan
1	Bu Ferli	Seksi Pengelolaan Opini Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
2	Bu Ririn	Seksi Pelayanan Informasi Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
3	Pak Ubay	Pranata Humas pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
4	Pak Hendrik	selaku Seksi Aplikasi pada Bidang Pelayanan E-government
5	Pak Aris	selaku Penjual Koran dan Masyarakat



Secara berurutan akan disajikan hasil penelitian yang mengacu pada fokus permasalahan sebagai berikut:

## **1. Upaya Pemerintah Kota Probolinggo Untuk Menyediakan Akses**

### **Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo**

Komunikasi perlu dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam skala kehidupan perseorangan ataupun kelompok sosial. Dalam pemerintahan komunikasi adalah salah satu proses penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam dunia perkembangan komunikasi dan informasi yang pesat, pemerintah mulai menggunakan berbagai upaya dan media sesuai dengan perkembangan sistem komunikasi saat ini.

Salah satu penekanan komunikasi dan informasi dalam pemerintahan adalah informasi pembangunan. Dalam pemerintah kota Probolinggo sendiri terdapat beberapa upaya dalam memuat, menyampaikan dan mengikuti arus informasi pembangunan. Dalam poin kali ini peneliti memfokuskan bagaimana upaya atau proses penyampaian dalam penyampaian informasi pembangunan yang berpusat pada pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo. Ada tiga variabel dalam pembahasan kali ini yang menjadi sub poin yaitu, Publikasi, Sosialisasi dan Sistem jaringan komunikasi yang menjadi variabel upaya yang terdapat pada poin ini. Hal ini sesuai dengan matriks penelitian yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Untuk mengukuhkan data yang terdapat pada apa saja upaya yang digunakan pemerintah Kota Probolinggo

dalam arus informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. Berikut beberapa variabel dalam upaya pemerintah Kota Probolinggo tentang arus informasi pembangunan bagi masyarakatnya.

a. Publikasi

Publikasi adalah proses pengumuman suatu informasi atau berita<sup>26</sup>, dalam pemerintahan Kota Probolinggo terdapat beberapa media yang mempublikasi setiap informasi dan berita pembangunan yang bisa diakses oleh masyarakat Kota Probolinggo. Media publikasi yang berfokus dalam menyampaikan berita dan informasi yang terdapat pada Kota Probolinggo, juga memuat informasi pembangunan dari berbagai sektor di dalam kota Probolinggo. dalam sub poin kali ini peneliti memfokuskan terhadap 3 indikator yaitu, website pemerintah, media sosial dan media massa.

Semua informasi termuat dalam beberapa media seperti website, media sosial dan media massa, adalah wujud upaya penyampaian informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dan fakta yang berada di lapangan saat peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data. Semua terpapar dalam beberapa indikator berikut.

---

<sup>26</sup> “Publikasi,” Kamus Besar Bahasa Indonesia, accessed July 7, 2022, <https://kbbi.web.id/publikasi>

### 1) Website Pemerintah Kota

Dalam penyampaian informasi pembangunan, pemerintah Kota Probolinggo memiliki website yang memuat informasi yang nantinya akan diakses oleh masyarakat dalam mencari informasi pembangunan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi dan mengakses informasi pembangunan. Ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Ferli selaku dari bidang komunikasi dan informasi di DISKOMINFO Kota Probolinggo.

“Di Kota Probolinggo sendiri memiliki website yang bernama, Probolinggokota.go.id. ini yang mengelola website selain berkolaborasi pemkot dan UPD lainya dalam mendapatkan berita, website ini utama dikelola oleh kami DISKOMINFO. Tentu dengan adanya website ini, kami perhitungkan dalam penyebarannya dan audiens bagaimana mengaksesnya, karena informasi pembangunan sendiri bersifat menyeluruh. Dan website ini menjadi salah satu media informasi yang jangkauannya luas untuk diakses.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Kota Probolinggo, memiliki website resmi yang di kelola oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Kota Probolinggo. DISKOMINFO dan pemerintah Kota Probolinggo, juga menyadari bagaimana media website ini adalah salah satu media yang bersifat cepat dalam menjangkau audiens. Sehingga pemerintah Kota Probolinggo melakukan penyebaran informasi pembangunan menggunakan menggunakan media website tersebut. Kemudian ibu Ferli selaku bidang komunikasi dan Informasi mengatakan.

---

<sup>27</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

“Data informasi pembangunan dan berita pembangunan yang masuk dalam website Kota Probolinggo. Juga mendapatkan support data dari UPD (Unit Perangkat Daerah) lainnya, jadi di website Kota Probolinggo ini mencakup hampir semua informasi pembangunan dari segala sektor dari bidang di UPD masing-masing. Yang dimana ini menjadikan salah satu awareness kami tentang seberapa mudahnya website dijangkau dan praktisnya website dijangkau. Jadi masyarakat tidak perlu lagi mengakses website per-UPD, hanya untuk mendapatkan informasi pembangunan dari sektor lainnya.”<sup>28</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam media website Kota Probolinggo, data informasi pembangunan diambil dari Unit Pelayanan Daerah (UPD) dalam Kota Probolinggo. Peneliti memahami dari wawancara diatas dengan pengambilan informasi pembangunan beberapa dari UPD di Kota Probolinggo, dapat memudahkan tersampainya informasi pembangunan dari berbagai sektor yang ada di Kota Probolinggo. Dengan adanya upaya pengunggahan informasi pembangunan dengan menggunakan media website, menjadikan suatu inovasi penyampaian informasi pembangunan yang cukup cepat dan efisien.

Ini sesuai dengan isi website kota Probolinggo yaitu [Probolinggokota.go.id](http://Probolinggokota.go.id), dimana memuat hampir setiap data dan informasi pembangunan dari segala sektor yang di dapat dari berbagai UPD. Data pembangunan tersebut yang disampaikan kepada masyarakat kota dalam wadah website yang nantinya diakses oleh masyarakat, terutama dengan masyarakat yang keseharian menggunakan internet dan gadget.

---

<sup>28</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.



**Gambar 4.2**  
**Website Pemerintah Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil obesrvasi peneliti saat melakukan akses masuk ke dalam website pemerintah Kota probolinggo. Peneliti merasakan pengalaman menjelajahi website dalam mencari informasi pembangunan, yang mudah di akses serta tampilan yang simple. Dengan tampilan dan kelengkapan data yang ada dalam website tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa website pemerintah Kota Probolinggo sangat user friendly bagi pengguna pemula yang belum bisa mengakses website.

## 2) Media sosial

Selain menggunakan website sebagai salah satu media penyampaian informasi pembangunan. Pemerintah Kota Probolinggo juga bergerak dalam bidang media sosial dalam upaya proses penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat . Ini sesuai dengan perkataan ibu Ferli tentang media sosial.

“Jadi pemerintah Kota Probolinggo memiliki beberapa media sosial. Seperti Facebook, Instagram dan Youtube, selain media sosial PEMKOT. Setiap UPD memiliki setiap media sosial masing-masing sama seperti media sosial PEMKOT Probolinggo. media sosial ini kami gunakan juga sebagai wadah dalam penyampaian informasi pembangunan yang dimana berhasil dalam penyampaiannya”<sup>29</sup>

Dari hasil pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah Kota Probolinggo juga bergerak dalam bidang media sosial dalam penyampaian informasi pembangunan. Juga dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi pembangunan tidak hanya terbatas pada media sosial milik Kota Probolinggo saja. Penyebaran informasi juga menyeluruh dalam setiap Unit Pelayanan Daerah (UPD) Kota Probolinggo, sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini juga dapat memudahkan masyarakat Kota Probolinggo dalam memilih setiap informasi pembangunan yang ada dalam Kota Probolinggo dalam bidang yang berbeda.

Saat peneliti melakukan observasi dari beberapa media sosial yang dimiliki pemerintah Kota Probolinggo, tergambar jelas dalam pengemasan segala informasi pembangunan maupun informasi non pembangunan. Menggunakan format yang cukup menarik dan penyampaiannya digunakan bahasa yang cukup ringan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti<sup>30</sup>. Bahkan beberapa komentar masyarakat Kota Probolinggo di akun media sosial PEMKOT Probolinggo, cenderung lebih aktif dan menikmati dalam pengemasan

---

<sup>29</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>30</sup> Observasi di media sosial PEMKOT Kota Probolinggo, 9 Juli 2023.



dan penyampaian informasi yang terdapat dalam media sosial Pemerintah Kota Probolinggo.

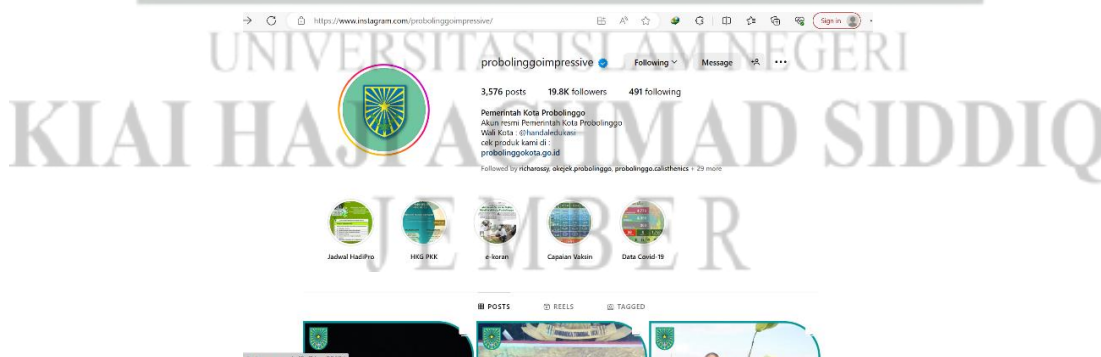
Hal ini menunjukkan bahwa upaya publikasi informasi pembangunan menggunakan media sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo, memiliki dampak yang cukup baik dalam penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo. Tampilan penyampaian dalam media sosial yang fresh dan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat Kota Probolinggo, adalah salah satu upaya yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi pembangunan. Hal ini menjadikan media sosial sebagai pertimbangan media penyampaian informasi pembangunan sejak adanya pergantian Walikota Kota Probolinggo kepada Bapak Habib Hadi Zainal Abidin. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ferli.

“Media sosial mulai sangat diperhatikan sebagai media informasi bagi masyarakat kota Probolinggo, sejak kepemimpinan bapak Walikota Habib Hadi Zainal Arifin ini, dari awal beliau menjabat pada tahun 2019, yang dimana sekarang kami selain mengikuti arus perkembangan informasi. DISKOMINFO juga mendapatkan dukungan dari beliau yang paham akan media sosial. Serta kami juga melihat respons masyarakat tentang penyampaian informasi tersebut tersampaikan apakah tidak, melalui interaksi dari komentar dan masyarakat melalui media sosial.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa proses penyampaian informasi pembangunan melalui media sosial mulai gencar dilakukan sejak tahun 2019 hingga 2023 saat ini masih diberlakukan. Selain penyampaian informasi pembangunan menggunakan media sosial

gencar diberlakukan sejak 2019, berdasarkan observasi peneliti melalui media sosial yang terdapat dalam pemerintah Kota Probolinggo, penyampaian informasi pembangunan melalui media sosial juga mendapat dukungan dan sambutan positif dari Walikota Kota Probolinggo.<sup>31</sup>

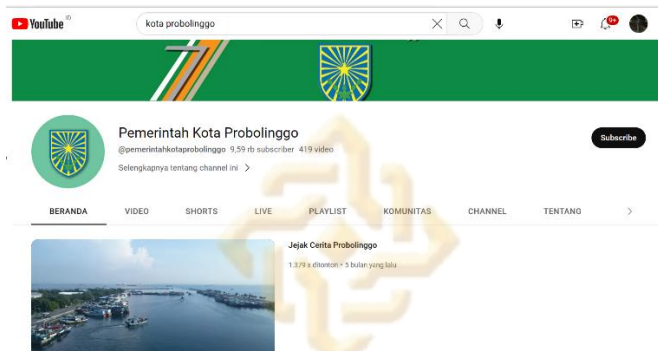
Tergambar jelas dari berbagai konten media sosial pemerintah Kota Probolinggo selalu mendapatkan antusiasme dari beliau selaku Walikota Probolinggo. Dalam penyampaian informasi pembangunan menggunakan media sosial Kota Probolinggo sudah tercatat sudah berjalan selama 4 tahun lamanya, dan lebih aktif saat beberapa tahun belakangan ini. Hal ini juga menjadikan opsi pilihan yang efisien bagi penyebaran dan pemerataan informasi pembangunan dari pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakatnya, Berikut media sosial pemerintah Kota Probolinggo.



**Gambar 4.3**  
**Akun Instagram Pemerintah Kota Probolinggo**

<sup>31</sup> Observasi di media sosial PEMKOT Kota Probolinggo, 9 Juli 2023.





**Gambar 4.4**  
**Akun Youtube pemerintah Kota Probolinggo**



**Gambar 4.5**  
**Akun Facebook pemerintah Kota Probolinggo**

Selain mendapatkan antusias dari Walikota Kota Probolinggo sendiri, penyampaian informasi melalui media sosial juga mendapatkan antusias dari masyarakatnya. Berdasarkan observasi dari peneliti tingkat interaksi komentar yang terjadi setiap postingan media sosial baik menyangkut informasi pembangunan dan juga non pembangunan, cukup mendapatkan berbagai banyak respons. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi pembangunan melalui media sosial kepada masyarakat tersampaikan kepada masyarakat Kota Probolinggo.

Selain bergerak dalam bidang media sosial dalam menyampaikan informasi pembangunan, pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo juga melakukan publikasi informasi pembangunan melalui media massa, baik secara partnership dengan media massa yang ada di Kota Probolinggo. Hal ini sesuai pernyataan ibu Ferli yang menyatakan seperti berikut.

“Publikasi kami juga ada yang melalui media massa, seperti radio milik pemerintah. Kami juga kerja sama berupa kemitraan dengan media massa non pemerintahan, jadi dimana setiap berita positif yang ditampilkan di media massa, kita mengapresiasi setiap berita positif tersebut.”<sup>32</sup>

Sesuai pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu upaya kerja sama dengan media pers dalam penyampaian informasi pembangunan adalah dengan mengapresiasi setiap berita positif yang diberitakan oleh media pers. Kemudian ibu Ferli menambahkan.

“Setelah itu kita juga ada kerja sama asetorial, jadi ketika kita membutuhkan kerja sama untuk mempublikasikan informasi, kami menghubungi pihak media massa, dan semua pers yang di hubungi adalah media massa yang sudah terdaftar dalam media kerja sama kita. Itu bentuk kerja sama kita sebagai rekanan atau pihak ketiga dalam membantu kita menyebarkan luaskan informasi pembangunan Kota Probolinggo. Hal ini di lakukan penting untuk melakukan upaya publikasi informasi pembangunan dengan media massa non pemerintahan, agar jangkauan kami meluas kepada masyarakat”

Dari hasil pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam upaya penyebaran informasi pembangunan melalui media massa, pemerintah Probolinggo mementingkan bagaimana menjangkau masyarakat yang berada level yang masih bergantung

---

<sup>32</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

dengan media massa sebagai media informasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo juga melibatkan media massa pihak ketiga. Dimana dalam menjangkau pasar masyarakat kota yang menggunakan berbagai jenis media massa, kerja sama dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan dapat menjangkau pasar informasi pembangunan tersebut.

Pernyataan tersebut juga mengingatkan peneliti tentang tugas Undang-Undang Pers dan Penyiaran. Dimana saat itu tepat bulan Ramadhan peneliti terjun ke lapangan untuk mewawancarai seseorang pemilik kios koran bernama bapak Aris, beliau mengatakan seperti berikut.

“Meskipun terlihat minat yang kurang terhadap koran, tapi jangan salah justru koran memiliki pembaca yang tetap. Saya meskipun tidak berjualan di lampu merah lagi. Saya masih bisa menjual koran saya kepada sekolah, instansi pemerintah atau non pemerintah, serta beberapa orang yang masih setia membaca koran.”<sup>33</sup>

Ini menunjukkan bahwa upaya publikasi informasi pembangunan dengan media massa oleh pemerintah Kota Probolinggo adalah langka yang tepat untuk menjangkau sektor masyarakat peminat media massa seperti koran. Dimana sektor media massa yang tadinya tidak terlihat menjanjikan karena peminatnya berkurang, justru menjadi publikasi yang bisa menjangkau masyarakat tertentu dan masyarakat Kota Probolinggo secara umum. Dengan pernyataan dari bapak aris juga menunjukkan bahwa upaya publikasi menggunakan

---

<sup>33</sup> Aris, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2023.

media massa juga utamanya dalam rana media pers, menjadi langkah yang benar yang di lakukan pemerintah untuk menjangkau kalangan masyarakat pembaca media koran.

Selain bekerja sama dengan pihak media massa ketiga, Kota Probolinggo juga memiliki Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Kota Probolinggo 101,7 FM. Hal ini juga diutarakan oleh ibu Ferli sebagai berikut.

“Salah satu media penyampaian informasi pembangunan yang sudah di kenal masyarakat Kota Probolinggo sendiri adalah Radio Suara Kota Probolinggo. Radio Suara Kota Probolinggo ini adalah salah satu wadah penyampaian informasi pembangunan di Kota Probolinggo. Salah satu media yang bertahan lama di Kota Probolinggo, sebelum ada medsos seperti sekarang.”<sup>34</sup>

Kemudian bapak Ubay selaku kepala Radio Suara Kota Probolinggo juga menambahkan:

“Radio ini media konvensional untuk penyebaran informasi, edukasi dan hiburan. Untuk diseminasi informasi, radio sudah melakukan transformasi digital. Jadi untuk mengikuti perkembangan zaman dan relevansi digital saat ini. Salah satu adanya inovasi radio garden, semacam radio digital yang dapat di akses di media online seperti website resmi. Walaupun radio ini media konvensional segmentasi pasar masih ada, jadi resonansi penyebaran informasi diradio masih dinilai signifikan. Terutama merangkul komunitas-komunitas yang ada, kita merangkul komunitas-komunitas radio di Kota Probolinggo dan merangkul komunitas-komunitas generasi anak-anak milenial. Sekarang penetrasi radio adalah ke anak muda, dan program di radio pun mulai menyesuaikan dengan anak muda. Seperti JAUSI (Jajaran Informasi), yang penting sekarang mengikuti perkembangan yang ada. Namun di radio juga tidak melupakan dan menghapus program yang

---

<sup>34</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

segmentasinya berorientasi kepada generasi sebelumnya atau generasi old.”<sup>35</sup>

Dari hasil pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Radio Suara Kota Probolinggo dalam penyebaran informasi umum dan informasi pembangunan, terus melakukan perkembangan segmentasi pendengar. Dimanah perkembangan ini melihat dari perkembangan digitalisasi dan perkembangan arus informasi saat ini. Dari gambaran yang didapat dari penjelasan bapak Ubay, ada penambahan berupa jaringan informasi yang awalnya media massa radio konvensional, menjadi media radio digitalisasi melalui Radio Garden.

Radio Garden adalah salah satu platform digital yang bergerak pada bidang radio di era digitalisasi saat ini dengan memanfaatkan jaringan internet dan juga frekuensi radio. Berdasarkan observasi peneliti tentang radio Suara Kota Probolinggo 101,7 FM, Dalam penyebaran informasi juga menggunakan media sosial dengan platform salah satunya Instagram.<sup>36</sup> Dengan adanya media sosial ini menunjukkan bahwa pihak radio Suara Kota Probolinggo, cukup serius mengamati perkembangan arus informasi dan digitalisasi saat ini. Selain menambahkan media informasi di dalam radio berupa media sosial, dari segi program yang di terbitkan oleh radio seperti yang dikatakan bapak Ubay, dapat diambil kesimpulan bagaimana

---

<sup>35</sup> Ubay, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 Mei 2023.

<sup>36</sup> Observasi di Media sosial Radio Suara Kota Probolinggo, 8 Juli 2023.

radio Suara Kota Probolinggo melihat dan mengamati bagaimana segmentasi yang akan dihadapi dalam penyebaran informasi pembangunan. Bapak Ubay juga menambahkan pernyataan seperti berikut.

“Dengan adanya inovasi penyebaran informasi pembangunan di radio untuk menyentuh segmentasi kalangan anak muda, bisa membuat penyebaran informasi dengan merata kepada semua kalangan. Tentu dengan adanya inovasi kami tidak melupakan segmentasi yang warga lansia atau pendengar lawas radio, karena radio Suara Kota bagi pendengar lawas yang belum paham medsos atau website adalah media penyebar informasi yang mudah.”<sup>37</sup>

Dalam pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebaran informasi pembangunan dengan media radio Suara Kota Probolinggo, pihak DISKOMINFO dalam bidang PKP (Pengelolaan Komunikasi Publik) terus membuat inovasi dalam radio Suara Kota Probolinggo. Inovasi yang di buat adalah dengan bertujuan untuk pencapaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo, tanpa melupakan inovasi program yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk menjaga segmentasi pendengar, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyampaian informasi antara segmentasi muda dan segmentasi pengguna lama radio. Hal ini menjadikan radio sebagai salah satu media penyampaian media informasi yang cukup efektif dan tepat sasaran berdasarkan dari pernyataan bapak Ubay, bahwa radio Suara Kota Probolinggo mencoba melakukan penyampaian proses informasi pembangunan dengan menyeluruh

---

<sup>37</sup> Ubay, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 Mei 2023.



tanpa melupakan perkembangan inovasi arus informasi dan komunikasi.

b. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penyampaian suatu informasi ataupun edukasi, hampir di setiap aspek kehidupan terjadi selalu yang di sebut oleh sosialisasi, baik yang bersifat formal dan informal. Menurut David A. Goslin dalam jurnal Nisa Nurmauliddiana Abdulah dan Kharisma Nasionalita, mengatakan bahwa “Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota atau kelompok masyarakat”<sup>38</sup>. Dari pernyataan David A. Goslin dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dapat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi baik dari sisi edukasi, keterampilan, nilai-nilai dan norma. Hal ini agar dapat menjadikan seseorang dapat memahami situasi sekitarnya dan dapat membaur dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya penyebaran informasi pembangunan sendiri, Pemerintah Kota Probolinggo dalam penyebarannya juga melakukan upaya sosialisasi. Pada sub poin kali ini peneliti berusaha menghadirkan dan menekankan pada upaya sosialisasi yang terjadi dalam tahapan penyebaran informasi pembangunan. Dengan beberapa indikator seperti pertemuan, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

---

<sup>38</sup> Nurmauliddiana Abdulah dan Kharisma Nasionalita, “Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi Pada Program Dseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran)”, no.1, (April 2018): 124.

### 1) Mengadakan Pertemuan

Dalam melakukan penyebaran informasi pembangunan tidak lepas dengan adanya pertemuan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai komunikasi dan penyebaran informasi yang sesuai dengan sasaran dan tidak terjadi miss komunikasi. Dalam upaya penyebaran informasi pembangunan yang terdalam Kota Probolinggo, pemerintah kota dan DISKOMINFO Kota Probolinggo melakukan pertemuan baik secara internal maupun dengan masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Ferli saat dilakukan wawancara dengan beliau.

“Kami di DISKOMINFO juga ada agenda pertemuan dengan KIM. Jadi KIM ini adalah Komunitas Informasi Masyarakat, di setiap kecamatan, kelurahan dan RT RW terdapat KIM ini. Kami melakukan agenda pertemuan dengan mereka dalam agenda sosialisasi baik tentang informasi pembangunan yang ada di Kota Probolinggo. Sebelum kita melakukan agenda dengan KIM, kami rapatkan juga dulu kapan jadwalnya siapa pematerinya dan apa saja materi yang akan di sampaikan. Tidak hanya dengan KIM sosialisasi apa pun kami selalu melakukan pertemuan internal dalam jajaran DISKOMINFO. Dan masih banyak pertemuan pertemuan sejenis, dan setiap informasi pasti terdapat timnya sendiri, jadi tidak secara global informasi pembangunan semua dihandel oleh DISKOMINFO, jadi setiap materi sudah ada bidangnya masing-masing.<sup>39</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pertemuan dengan bersifat internal dan eksternal. Pertemuan bersifat internal adalah pertemuan yang dilakukan oleh jajaran DISKOMINFO dalam membahas bagaimana sosialisasi atau

---

<sup>39</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.



pertemuan eksternal akan berjalan, membahas juga bagaimana jadwal pertemuan tersebut, bagaimana penyampaiannya, siapa pemateri dalam pertemuan eksternal tersebut dan bagaimana materi yang akan dipaparkan pada saat pertemuan eksternal. Sedangkan pertemuan eksternal sendiri tidak lain adalah sosialisasi informasi pembangunan yang dilakukan oleh DISKOMINFO dan pemateri tentang informasi pembangunan kepada masyarakat kota Probolinggo yang berupa pertemuan secara langsung.

## 2) Melakukan kegiatan sosial

Selain pertemuan terdapat juga kegiatan sosial sebagai media penyampaian informasi pembangunan kota Probolinggo kepada masyarakat kota Probolinggo. Salah satu prosesnya adalah dengan adanya event besar di kota Probolinggo. Event tersebut adalah salah satu ajang penyampaian informasi pembangunan yang tepat, dikarenakan hampir setiap UPD ikut untuk menyampaikan informasi yang ada. Salah satu event terbesar tersebut adalah SEMIPRO (Seminggu di Kota PROBOLINGGO), jadi pada dasarnya event ini adalah bentuk kegiatan sosial yang mencakup unsur budaya, edukasi dan hiburan yang diadakan setahun sekali di Kota Probolinggo.

Dengan adanya kegiatan sosial berupa event besar ini setiap UPD di kota Probolinggo berpartisipasi. Dimana setiap UPD menjelaskan ada informasi pembangunan apa di Kota Probolinggo

pada saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ferli seperti berikut.

“Ada yang Namanya siaran mobil keliling, siaran ini di gunakan jika hanya ada event besar. Pada saat pemberitahuan melalui media sosial sudah dilakukan tentang event ini, namun belum biasa menjangkau beberapa kalangan masyarakat tertentu khususnya pelosok-pelosok. Maka mobil siaran keliling ini digunakan untuk menjangkau yang di pelosok. selain itu bentuk kegiatan sosial berupa event besar sosial Kota Probolinggo seperti SEMIPRO, bisa menjadi momen penyebaran informasi pembangunan yang efektif kepada kalangan masyarakat Kota Probolinggo. Karena di dalam event ini semua UPD di terjunkan untuk mengisi event ini baik penyebaran informasi pembangunan, pelayanan informasi dan lain-lainnya. Jadi istilahnya SEMIPRO ini adalah lahan hiburan, edukasi dan penyebaran informasi yang cukup efektif yang di upayakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo. Tentu bukan hanya SEMIPRO saja kegiatan sosial dalam penyampaian informasi yang ada di kota Probolinggo.”<sup>40</sup>

Dari pernyataan ibu Ferli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosial berupa event besar maupun kegiatan sosial dengan skala kecil dapat menjadi momen penyampaian informasi pembangunan yang akurat. Dilihat dari pernyataan beliau bahwa ada keterlibatan langsung masyarakat dengan kegiatan sosial tersebut. Bisa dikatakan dengan adanya kegiatan sosial ini masyarakat bisa lebih berinteraksi dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan informasi pembangunan. Serta dalam aspek penyebaran informasi tersebut berstatus skala besar yang dimana upaya penyebaran melalui kegiatan sosial seperti SEMIPRO, memungkinkan lebih

---

<sup>40</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

membangun komunikasi yang lebih intens dikarenakan ada keterlibatan masyarakat yang aktif menghadiri kegiatan tersebut.

Dalam masa jabatan Walikota Bapak Habib Hadi Zainal Abidin saat ini, Kota Probolinggo dikenal memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu momentum yang baik untuk menyiarkan informasi pembangunan yang ada dalam Kota Probolinggo sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Ferli.

“Kembali lagi memang salah satu fokus utama penyebaran informasi pembangunan kita sekarang berada pada website resmi, media sosial dan baliho atau papan informasi. Namun ada kalanya kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi dan bulan Ramadhan, kami juga memasukkan informasi pembangunan itu sendiri. Baik saat melakukan iklan tentang kegiatan agama tersebut bahkan sampai kegiatan tersebut terlaksana. Kami juga melibatkan tim yang ada saat melakukan kegiatan agama tersebut dari melibatkan tim Radio Suara Kota Probolinggo, tim medos Pemerintah Kota Probolinggo dan tim DISKOMINFO itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kegiatan keagamaan akan dilakukan dan juga penyebaran informasi pembangunan kami sisipkan dalam iklan tersebut ataupun live streaming dalam kegiatan tersebut. Jadi masyarakat bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut, dan secara tidak langsung masyarakat Kota Probolinggo sendiri bisa mendapatkan informasi pembangunan dan dapat melihat sendiri pembangunan di Kota Probolinggo bagaimana melalui kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan dari atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di Kota Probolinggo tidak menutup kemungkinan pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo, untuk menyebarkan atau sekedar

---

<sup>41</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

menyisipkan informasi pembangunan dalam iklan kegiatan atau live streaming kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini menurut peneliti adalah salah satu metode yang cukup efektif, seperti layaknya kegiatan sosial SEMIPRO sendiri yang dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi pembangunan dan melihat langsung pembangunan yang ada di Kota Probolinggo.

c. Sistem Jaringan Komunikasi

Dalam indikator sistem jaringan komunikasi ini peneliti menekankan pada titik komunitas yang menjadi jaringan komunikasi penyebaran informasi pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo. jaringan komunikasi dengan menggunakan komunitas sendiri dapat berpotensi menyebarkan luas informasi dengan metode yang cepat dikarenakan banyaknya individual dalam suatu komunitas itu sendiri yang berbaur dalam masyarakat Kota Probolinggo.

Dalam masyarakat Kota Probolinggo sendiri terdapat banyak sekali komunitas yang berkembang dari komunitas yang berdasarkan hobi, pekerjaan dan berbagai kesamaan lainnya.

1) Komunitas Masyarakat

Dalam upaya penyebaran informasi pembangunan sendiri Pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO juga melakukan penyebaran melalui komunitas yang terdapat pada masyarakat sendiri

dan bahkan juga melakukan pertemuan dan pembinaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ferli sebagai berikut.

“Dalam penyebaran informasi pembangunan kami juga melakukan penyebaran informasi di kalangan komunitas masyarakat juga. Selain penyebaran yang bersifat paralel dan menyebar, dari kalangan individu di komunitas tersebut. Penyebaran ini juga bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang kesulitan mengakses informasi pembangunan yang ada. Salah satu komunitas masyarakat yang kami bina dan selalu kami update dalam masalah informasi pembangunan yang berguna untuk menyebarkan informasi pembangunan pada masyarakat di pelosok adalah KIM (Komunitas Informasi Masyarakat). Jadi komunitas ini sering kami adakan pertemuan dengan kami dan juga beberapa UPD untuk memberikan informasi pembangunan dan penyuluhan agar bisa dikembangkan dan diteruskan pada masyarakat yang tidak mengerti mengakses informasi pembangunan atau memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dalam platform yang ada.”<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Probolinggo melalui DISKOMINFO Kota Probolinggo juga melakukan penyebaran informasi pembangunan dengan jaringan komunikasi komunitas masyarakat. Bahkan hingga membina suatu komunitas informasi masyarakat (KIM), agar bisa menjangkau masyarakat pelosok di Kota Probolinggo. Peneliti memahami dengan adanya penyebaran informasi pembangunan melalui komunitas masyarakat, dapat membantu ketersampaian informasi pembangunan kepada masyarakat. Hal ini juga menjadikan salah satu proses dimana masyarakat awam yang tidak bisa atau tidak paham menjangkau dan mengakses informasi pembangunan ini, bisa terbantu dengan adanya

---

<sup>42</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

penyebaran informasi pembangunan di kalangan komunitas masyarakat itu sendiri.

## 2) Komunitas Pemuda

Selain komunitas masyarakat juga terdapat komunitas pemuda, untuk komunitas pemuda juga tidak luput menjadi sasaran Kota Probolinggo dalam penyebaran informasi pembangunan. Hal ini juga di utarakan oleh ibu Ferli sebagai berikut. “Untuk komunitas pemuda juga sama, rata-rata komunitas pemuda ini sama seperti komunitas masyarakat. Penyampaiannya sama, namun mungkin komunitas pemuda juga kami kemas seperti segmentasi anak muda.”<sup>43</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa segmentasi penyampaian komunitas masyarakat dan komunitas pemuda tidak ada perbedaan signifikan dalam penyampaian informasi pembangunan. Hanya saja terdapat penambahan inovasi pada kalangan komunitas pemuda dengan menyesuaikan segmentasi pemuda itu sendiri. Hal ini dilakukan agar bisa menjangkau masyarakat awam, khususnya kalangan kaulah remaja dan pemuda. Karena mengingat data penduduk yang terdapat pada Kota Probolinggo, mayoritas masyarakat dengan umur remaja dan kalangan pemuda. Ini menunjukkan bagaimana penyampaian informasi dengan pengemasan segmentasi pasar pemuda, dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengaruh penyebaran informasi pembangunan.

---

<sup>43</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

### 3) Komunitas sekolah atau madrasah

Dari dua komunitas salah satu komunitas terbesar dengan jumlah individu yang cukup banyak adalah komunitas sekolah atau madrasah. Dalam komunitas ini penyebaran informasi diawali dengan sosialisasi internet sehat. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ferli, seperti berikut.

“Untuk sekolah sendiri kami melakukan sosialisasi internet sehat dimana dalam sosialisasi tersebut kami melakukan penyuluhan informasi pembangunan dengan mengenalkan website pemerintah Kota Probolinggo dan juga Media sosial Pemerintah Kota Probolinggo. dan juga terdapat bantuan internet gratis dalam pondok yang ada di Kota Probolinggo, untuk mendukung penyebaran informasi pembangunan di kalangan pelajar.<sup>44</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyebaran informasi di kalangan sekolah atau madrasah di Kota Probolinggo mendapatkan sorotan penting oleh Pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo. memulai dengan sosialisasi internet sehat dan juga memperkenalkan website resmi pemerintah kota dan media sosial, ini menjadikan bukti dimanah perhatian pemerintah kota Probolinggo selain kepada penyebaran informasi, juga kepada pola penggunaan internet yang baik. Dengan dan dengan adanya pemberian bantuan internet gratis di pondok pesantren di Kota Probolinggo, ini menjadi keseriusan pemerintah Kota Probolinggo dalam menyebarkan informasi pembangunan pada kalangan seolah atau madrasah dan para pelajar. Menurut analisa dari

---

<sup>44</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.



pernyataan diatas, peneliti memahami bahwa salah satu pebaran sayap penyebaran informasi pembangunan di kalangan sekolah atau madrasah di Kota Probolinggo, terjadi dengan beberapa kemasn acara berupa sosialisasi. Dimana dengan inovasi penyebaran seperti diatas dapat meningkatkan efisienitas tersampainya informasi pembangunan di kalangan para pelajar yang nantinya akan diteruskan kepada masyarakat Kota Probolinggo.

## **2. Pihak Yang Terlibat Dalam Tahapan Penyebaran Informasi Pembangunan Kota Probolinggo**

Pada poin ini peneliti berusaha menghadirkan data dan menganalisis data tersebut, sesuai dengan pertanyaan fokus kedua yaitu, siapa saja yang terlibat untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo?. Dalam penyebaran informasi pembangunan kepada publik masyarakat Kota Probolinggo, tidak terlepas dari beberapa campur tangan peran internal dari jajaran instalasi pemerintahan dan juga peran dari eksternal yang bukan dari jajaran internal pemerintahan saja. Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak dalam penyebaran informasi pembangunan, dapat mempercepat penyebaran dan menjadikan penyebaran menjadi terstruktur dan sistematis.

Menurut peneliti, dalam penyebaran informasi salah satu letak kesuksesan dari penyebaran informasi pembangunan adalah siapa saja yang terlibat dalam informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo. Dalam poin ini peneliti menekankan bagaimana tahapan

penyampaian dan siapa saja yang terlibat dalam tahapan penyampaian informasi tersebut. Sehingga tergambar bagaimana tahapan yang terjadi dalam penyebaran informasi pembangunan di Kota Probolinggo.

Fokus pada poin kali ini juga sudah terdapat pada matriks peneliti yang menjadi pedoman penelitian, dalam matriks tersebut terdapat beberapa variabel yang menjadi titik berat dalam sub judul kali ini. Variabel tersebut adalah instansi pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

a. Instansi pemerintah

Instansi pemerintah dalam pergerakan poros suatu kegiatan pemerintahan sangat penting, untuk mendapatkan keselarasan antara pemerintah dan juga masyarakat. Hal ini juga berlaku pada penyampaian informasi pembangunan, yang dimana instansi pemerintah memegang peran yang cukup penting dalam keterlibatan penyebaran informasi pembangunan. Dikarenakan instansi pemerintah yang terlebih dahulu yang mendapatkan informasi pembangunan dan mengelola informasi tersebut.

1) Kepala Dinas

Kepala dinas adalah jabatan tertinggi di jajaran UPD dalam suatu instansi pemerintahan. Kepala dinas juga terhubung langsung dengan kepala daerah, hal ini juga terjadi pada pemerintahan Kota Probolinggo. Penyebaran informasi dalam Kota Probolinggo tidak terlepas dalam setiap kebijakan dari Walikota Kota Probolinggo, kebijakan tersebut diturunkan, didiskusikan dan dilaksanakan oleh

kepala dinas serta jajarannya dalam UPD dalam masing-masing bidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ferli, sebagai berikut.

“Walikota kita beliau itu adalah sosok yang sadar dan peduli dengan perkembangan teknologi informasi sekarang. Serta itu beliau aktif dalam menyampaikan informasi pembangunan sampai dilevel bawah. Jadi tahapan penyebaran informasi yang dilakukan berjenjang dari Walikota, kepala dinas, kecamatan dan kelurahan.”<sup>45</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang di sampaikan oleh Walikota turun dan dikelola oleh kepala dinas dan jajarannya. Tidak hanya kepala dinas DISKOMINFO saja yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan, akan tetapi hampir setiap kepala dinas di seluruh jajaran UPD di Kota Probolinggo juga ikut andil dalam penyebaran informasi pembangunan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Ferli selaku bidang informasi dan komunikasi.

“Semua kepala dinas di Kota Probolinggo membantu dalam penyebaran informasi. Hal ini sesuai dengan bidang dan kebijakan dari Walikota yang di turunkan kepada UPD tersebut melalui kepala dinas bidangnya masing-masing. Untuk DISKOMINFO sendiri selain melakukan kebijakan penyebaran informasi pembangunan sesuai dengan kebijakan dari Walikota, kami juga memfasilitasi atau menjembatani UPD lainya yang ingin menyebarkan informasi pembangunan sesuai bidangnya, melalui beberapa program yang sudah tersedia di DISKOMINFO.”<sup>46</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan penyebaran informasi pembangunan yang diturunkan oleh

---

<sup>45</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>46</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

Walikota Kota Probolinggo akan diteruskan dan dijalankan oleh kepala Dinas DISKOMINFO. Tidak hanya kepala dinas DISKOMINFO dan jajarannya saja yang turun menyampaikan informasi pembangunan, akan tetapi seluruh kepala dinas dan jajarannya di UPD yang terdapat pada Kota Probolinggo. Hal ini mengingat penyampaian informasi pembangunan yang menyeluruh dari segala aspek, sehingga memudahkan masyarakat Kota Probolinggo bisa memahami dan mengerti setiap aspek pembangunan di segala bidang dalam Kota Probolinggo.

DISKOMINFO adalah wadah yang menaungi setiap informasi pembangunan yang terdapat pada Kota Probolinggo. Dalam penyebaran lebih khusus dalam bidang tertentu dalam penyebaran informasi pembangunan, masing-masing UPD memiliki kepala dinas dan jajaran yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tersebut sesuai target mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ferli sebagai berikut.

“Setiap kepala daerah memiliki tiga puluh sekian UPD yang terdapat pada wilayah pemerintahannya, pasti dalam penyebaran informasi kepala daerah memiliki target dalam penyebaran informasi tersebut selain secara menyeluruh ada juga target per bidang. Disitulah kepala dinas dan jajarannya per bidang dalam UPD, melakukan penyebaran informasi sesuai target mereka. Kebetulan sekali DISKOMINFO memiliki target menyeluruh kepada semua masyarakat dan berkolaborasi dengan UPD, yang awalnya informasi yang targetnya adalah masyarakat sesuai bidang masing-masing, bisa menjadi menyeluruh dan diketahui masyarakat luas secara umum.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, peran dari kepala dinas dalam penyampaian informasi pembangunan ini adalah sebagai penerus kebijakan informasi pembangunan dan menjalankan penyebaran informasi pembangunan yang diturunkan dari Walikota Kota Probolinggo. Dengan adanya peran penyebaran informasi pembangunan yang dilakukan oleh kepala dinas, maka akan diteruskan oleh jajarannya untuk memproses informasi pembangunan yang ada dan disampaikan kepada masyarakat Kota Probolinggo.

## 2) Camat dan Lurah

Kecamatan dan kelurahan adalah salah satu bagian wilayah dalam kota atau kabupaten yang dimanah dipimpin oleh seorang Camat yang dinaungi oleh pemerintahan daerah. Di Kota Probolinggo sendiri terdapat 5 kecamatan, dan masing-masing kecamatan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang berbeda. Dalam penyebaran informasi pembangunan ini seorang camat juga ikut terlibat dalam penyebaran informasi tersebut. Untuk menjangkau penyebaran tersebut kecamatan juga memiliki komunitas sendiri dalam penyebaran informasi pembangunan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ferli seperti berikut.

“Untuk kecamatan dan kelurahan mereka memiliki komunitas sendiri dalam penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo di level kecamatan dan kelurahan. Tentu saja semua juga terdapat campur tangan camat dan juga lurah. Diaman informasi yang didapat berdasarkan dari DISKOMINFO dan beberapa UPD yang

dimanah kan di teruskan dalam level masyarakat yang berada di kecamatan dan kelurahan tersebut.”<sup>48</sup>

Dari pernyataan beliau, peneliti menyimpulkan, bahwa camat dan lurah juga terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat dalam kalangan wilayah mereka. Hal ini diperkuat juga dari pernyataan beliau, terdapat komunitas informasi yang berada pada level kecamatan dan kelurahan. Ini bisa menandakan bahwa pada kecamatan dan kelurahan juga terdapat aktivitas penyebaran informasi yang mereka dapat dari pemerintah Kota Probolinggo. Ini menandakan bahwa penyebaran informasi pembangunan hingga mencapai elemen instansi pemerintahan kepada level terendah. Dimana dalam penyebarannya terdapat campur tangan dari kepala wilayah kecamatan dan kelurahan itu sendiri yang mendapatkan informasi dari pemerintah Kota Probolinggo

#### b. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki peranan penting terhadap penyampaian informasi pembangunan yang terdapat pada Kota Probolinggo. Ini dikarenakan masyarakat Kota Probolinggo yang bersifat majemuk dan heterogen. Dengan adanya tokoh masyarakat diharapkan dapat menjangkau segala aspek masyarakat dengan berbagai perbedaan yang bersifat heterogen di Kota Probolinggo. Dalam poin saat ini peneliti menitik beratkan pada beberapa indikator seperti, tokoh adat, pemuda dan pimpinan komunitas.

---

<sup>48</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

### 1) Tokoh adat

Kota Probolinggo dikenal sebagai Kota Pedalungan, yang dimana kota Probolinggo mayoritas adalah suku Jawa dan Madura. Tidak hanya kedua suku tersebut, masih banyak suku-suku, agama dan ras yang berbeda-beda yang terdapat dalam Kota Probolinggo. Dengan adanya perbedaan tersebut melahirkan banyak sekali keberagaman adat istiadat yang terdapat pada Kota Probolinggo, selain menghasilkan adat istiadat yang beragam, masyarakat yang terdapat pada Kota Probolinggo pun beragam. Dengan adanya keberagaman tersebut dalam penyampaian informasi pembangun dalam Kota Probolinggo juga melibatkan tokoh adat dalam penyampaian, hal ini jelas disampaikan ibu Ferli dalam pernyataannya berikut.

“Iya dalam penyebaran informasi ini, kita juga melibatkan tokoh adat dalam penyampaian. Karena dalam kasus tertentu dalam penyampaian ini tokoh adat dapat membantu dalam hal berkomunikasi dengan masyarakat yang tidak lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kalo tidak adanya tokoh adat ini bisa dipastikan penyampaian informasi ini kepada warga yang lebih fasih bahasa daerah tersebut kurang tersampaikan dengan baik. Dan biasanya jika kita melibatkan tokoh adat masyarakat lebih aware terhadap penyampaian tersebut.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adat juga salah satu yang terlibat dalam penyampaian informasi pembangunan tersebut. Hal ini hanya semata-mata agar bisa menjangkau keseluruhan masyarakat Kota Probolinggo yang tidak fasih menggunakan bahasa Indonesia, tidak hanya itu saja dalam

---

<sup>49</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.



pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyampaian dengan menggunakan tokoh adat dan bahasa daerah dapat lebih efektif juga dalam penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat. Dikarenakan dengan adanya penggunaan bahasa daerah seperti Madura dan Jawa, masyarakat merasa lebih dekat dengan metode penyampaian tersebut.

## 2) Pemuda

Dalam penyebaran informasi pembangunan salah satu sasaran penyebaran yang dianggap cepat dalam penyampaian dan penyebarannya adalah pada kalangan pemuda. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara pada ibu Ferli yang dimana beliau mengatakan sebagai berikut.

“Ada, kita juga bekerja sama dengan pemuda, seperti GP Ansor, BANSER dan lain-lain. Namun dalam hal ini yang menangani penyebaran informasi tersebut adalah BANKESBANGPOL (Badan Kesatuan dan Politik). Untuk hal pemuda dalam penyebaran informasi kami berkolaborasi dengan BASKEBANGPOL. Disini untuk pemuda kami memanfaatkan jaringannya yang luas sehingga dapat mempercepat laju penyebaran informasi pembangunan ini.”

Dari pernyataan diatas bahwa dengan jaringan yang luas yang dimiliki gerakan pemuda atau tokoh pemuda, dapat memberikan dampak yang besar dalam penyebaran informasi pembangunan sendiri dalam masyarakat Kota Probolinggo. jaringan tersebut bisa menjadi wadah yang cukup untuk mencapai kepada pelosok kota. Dengan adanya pemuda dan jaringan pemuda yang dibina oleh BAKESBANGPOL, dapat meningkatkan kualitas penyampaian

informasi pembangunan itu sendiri, sehingga informasi yang disampaikan tepat sasaran pada masyarakat Kota Probolinggo.

### 3) Pimpinan Komunitas

Dalam Kota Probolinggo sendiri banyak komunitas yang berdiri, bahkan pada setiap acara car free day (CFD) yang diadakan hari minggu di alun-alun kota, banyak komunitas yang berkumpul. Dengan berkumpulnya komunitas ini dilihat oleh Pemerintah Kota Probolinggo sebagai peluang untuk menjalin kerja sama dengan komunitas dalam segala aspek, khususnya aspek penyebaran informasi pembangunan. Hal ini lah yang menjadikan DISKOMINFO bergerak dengan menjadikan komunitas sebagai wadah penyebaran informasi pembangunan, ini juga disampaikan oleh beliau ibu Ferli sebagai berikut.

“Jelas, setiap hari minggu di CFD kami ada acara yang dimana juga kita berkenalan pimpinan komunitas dan melibatkan komunitas tersebut dalam acara kita. Kita juga sering mengundang komunitas pada radio untuk podcast dan juga kegiatan kami. Ini adalah semata mata selain menjalin kerja sama dengan komunitas, dapat juga untuk menarik minat masyarakat dengan informasi yang kita sampaikan. Dengan adanya minat masyarakat dengan komunitas, kami sisipkan informasi pembangunan tersebut agar dapat mengena terhadap masyarakat.”<sup>50</sup>

Selain itu berdasarkan saat melakukan observasi peneliti juga menemukan fakta bahwa ada juga keterlibatan komunitas pada lomba yang diadakan oleh pemerintah Kota Probolinggo, seperti videografi dan fotografi dimana pada saat itu adalah bentuk lomba dengan tema

---

<sup>50</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

refleksi 3 tahun kerja Walikota Kota Probolinggo.<sup>51</sup> Hal ini juga berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan magang atau PPL di Radio Suara Kota Probolinggo, dan berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti lomba tersebut. Peneliti menganalisa bahwa penyebaran informasi juga melibatkan pimpinan atau pihak komunitas itu sendiri, selain untuk menjangkau individu masyarakat yang terdapat pada komunitas tersebut. Penyampaian melalui pimpinan komunitas dan komunitas tersebut memiliki daya tarik yang cukup untuk menjadikan informasi pembangunan tersampaikan kepada masyarakat.

c. Tokoh agama

Dalam variabel ini peneliti lebih menekankan bagaimana peran tokoh agama di Kota Probolinggo dalam perkembangan penyebaran informasi pembangunan. Tokoh agama pada variabel ini sendiri adalah tokoh agama mayoritas yang di ketahui oleh warga Kota Probolinggo. seperti halnya ulama, kiai dan ustadz, ini di karenakan masyarakat Kota Probolinggo mayoritas adalah muslim. Sama sepertinya sosok Walikota Kota Probolinggo adalah seorang ulama, dan tokoh agama yang memiliki sebuah pondok pesantren di Kota Probolinggo. hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ibu Ferli tentang keterlibatan tokoh agama diatas, berikut pernyataan ibu Ferli.

“Untuk ulama, kiai dan ustadz sudah jelas terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan itu. Karena kita tahu kan

---

<sup>51</sup> Observasi di Kota Probolinggo, 9 Juli 2023.

bagaimana basis pak wali yang adalah tokoh agama dan muslim, selain keterlibatan mereka sebagai salah satu penyebar informasi pembangunan, kami juga mensupport internet itu sendiri kepada pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo. Tentu semua itu pastinya campur tangan ulama, kiai dan ustadz juga terlibat, selain memfasilitasi internet gratis untuk pondok mereka, hal ini juga berdampak pada perkembangan penyebaran informasi pembangunan di Kota Probolinggo.”<sup>52</sup>

Dari pernyataan beliau peneliti dapat menyimpulkan, bahwa keterlibatan tokoh agama seperti ulama, kiai dan ustadz memang ada. Namun tidak hanya keterlibatan pada tokoh agama seperti yang di paparkan pada pernyataan tersebut. Peneliti menemukan ada upaya penyebaran secara generalisasi melalui tokoh agama tersebut melalui lingkungan pondok pesantren. Penyebaran tersebut dengan memberi bantuan internet gratis pada pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo. hal ini bertujuan untuk memfasilitasi internet untuk menjangkau informasi pembangunan tersebut dan juga untuk pendidikan. Penyebaran informasi pembangunan melalui ulama sendiri, dinilai sangat signifikan. Dimulai dari ulama yang berada dalam pelosok hingga ulama yang berada pada pusat kota, hal ini di karenakan adanya respect masyarakat akan tokoh pemuka agama seperti ulama. Ini juga tidak terlepas dari masyarakat Kota Probolinggo yang mayoritas muslim.

Dengan adanya pemuka agama atau tokoh agama yang di segani dalam kalangan masyarakat, baik yang di kota atau di pelosok yang mayoritas muslim, dapat meningkatkan tingkat kesuksesan penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat. Ini menjadikan ulama

---

<sup>52</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

sebagai salah satu jembatan dalam penyampaian informasi dalam kalangan masyarakat yang cukup disegani oleh masyarakat sendiri. Dengan segala informasi dari pusat pemerintah Kota Probolinggo yang di teruskan kepada ulama, untuk disampaikan kepada masyarakat, dapat menciptakan alur penyampaian informasi yang cepat tersampaikan kepada masyarakat. Hal ini tidak terlepas juga dari norma-norma sosial dan norma-norma agama dalam penyampaian informasi pembangunan yang melalui ulama kepada masyarakat.

Pada saat melakukan wawancara tentang tokoh agama dalam penyebaran informasi pembangunan. Ibu Ferli menambahkan bahwa dalam penyebaran informasi pembangunan melalui tokoh agama tidak hanya terpusat pada tokoh agama muslim saja. Beliau menambahkan ada keterlibatan dengan tokoh agama lain, berikut pernyataan beliau

“Untuk tokoh agama lain kami juga lakukan kerja sama dengan mereka. Tapi kita melakukannya dengan metode bantuan listrik gratis untuk rumah ibadah. Dengan adanya bantuan tersebut dapat menjadi jalan untuk kita mendekati saudara kita yang berbeda agama serta melakukan penyebaran informasi pembangunan. Hal ini menjadi komitmen kami bahwa dalam jajaran pemerintahan kota Probolinggo tidak pernah membedakan ras, suku dan agama. Hal ini juga dalam penyebaran informasi pembangunan.”<sup>53</sup>

Dari paparan diatas dapat dipahami oleh peneliti, bahwa dalam melakukan penyebaran informasi pembangunan melalui tokoh agama, pemerintah Kota Probolinggo tidak hanya berfokus pada satu agama saja. Disini juga peneliti memahami bahwa dalam keterlibatan tokoh agama dalam penyebaran informasi pembangunan, tidak luput dari bantuan yang

---

<sup>53</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023

di berikan oleh pemerintah Kota Probolinggo. Dengan adanya bantuan berupa listrik, internet dan lain-lain, dapat menjadikan pemerintah Kota Probolinggo lebih bisa menjangkau tokoh agama dan menggandeng mereka untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat, terlebih khusus secara cepat melalui kegiatan agama yang di lakukan tokoh agama atau hanya sekedar kegiatan peribadahan.

### **3. Upaya Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Mejamin Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo**

Pada sub poin kali ini peneliti berusaha menghadirkan data dan menganalisis sesuai dengan fokus permasalahan ketiga yaitu, Bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo Menjamin Ketersediaan Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo?. Dalam poin kali ini peneliti lebih menekankan pada bagaimana pengelolaan organisasi atau instansi dalam pemerintah Kota Probolinggo. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pengelolaan yang terjadi dalam instansi pemerintah Kota Probolinggo agar dapat menjamin dengan ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. Dalam poin ini peneliti membagi menjadi tiga variabel pembahasan yaitu kebijakan, peraturan daerah , dan anggaran. Ketiga variabel tersebut tercantum dalam matriks peneliti, dan berdasarkan dari fokus poin kali ini yaitu pengelolaan organisasi instansi negara dalam penyebaran informasi pembangunan, menghasilkan tiga variabel tersebut.

a. Kebijakan

Dalam pemerintahan sendiri untuk mengatur setiap program, aktivitas dan kegiatan, terdapat kebijakan yang mengatur semua. Tujuan kebijakan adalah mengikat kerja sama dan mengatur sebuah pengelolaan organisasi dalam pemerintahan agar terjalin sesuai dengan tujuan awal. Untuk arus informasi pembangunan, kebijakan bertujuan untuk menjadikan pedoman dalam pengelolaan arus informasi itu sendiri dalam instansi negara untuk disebarkan kepada warga. Dengan adanya kebijakan bisa menjadikan pengelolaan internal DISKOMINFO, dalam penyebaran arus informasi pembangunan menjadi tertata, terdapat tiga sub poin dalam pembahasan kebijakan yaitu, menjadi program utama, kerja sama dengan media dan membuat layanan informasi.

1) Menjadi program utama

Penyebaran informasi pembangunan dalam pemerintahan sudahlah menjadi kewajaran bagi instansi pemerintahan untuk melakukan keterbukaan informasi dalam publik, hal ini juga tercantum pada Undang-Undang No 11 Tahun 2008, pada BAB IV tentang informasi yang wajib disediakan dan diumumkan, pada pasal 9 ayat 2 tertera tentang apa saja informasi yang bisa disediakan dan diumumkan.<sup>54</sup> Salah satu informasi yang bisa disediakan dan diumumkan adalah informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait. Dimana menurut pemahaman dari peneliti adalah

---

<sup>54</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pasal 9 ayat (2).



informasi kegiatan dan kinerja badan publik terkait juga termaksud dalam informasi pembangunan.

Dalam wawancara bersama Ibu Ferli, beliau mengatakan bahwa dalam penyebaran informasi sendiri menjadi program utama. Berikut pernyataan dari ibu Ferli saat dilakukan wawancara.

“Penyebaran informasi menjadi program utama kita dalam jajaran DISKOMINFO, tentu selain menjadi program utama, penyebaran informasi pembangunan menjadi salah satu tugas utama bagi kami di DISKOMINFO, semua yang menangani informasi dan komunikasi pemerintah Kota Probolinggo itu adalah DISKOMINFO. Otomatis ini menjadi tugas utama kita dalam bentuk apa pun informasi dan komunikasinya tujuannya satu adalah kita memberikan pelayanan informasi baik secara umum atau informasi pembangunan.”<sup>55</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyebaran informasi pembangunan, pemerintah Kota Probolinggo melalui DISKOMINFO menjadikan penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo sebagai program utama, ibu Ferli juga menambahkan

“Dengan menjadikan program dan tugas utama dalam penyebaran informasi. Kami melakukan banyak berbagai penggunaan media, tidak hanya media sosial dan modern, kami juga menggunakan media tradisional tatap muka. Sepertinya lomba video dan foto, itu adalah strategi kita dalam penyampaian informasi pembangunan dalam publik. Inti dari semua strategi dalam penyampaian informasi pembangunan itu sama seperti pelayanan informasi. Dan dalam pelayanan tersebut juga akan ada breakdown dalam beberapa strategi dan program yang sesuai dengan bidang yang terdapat pada DISKOMINFO.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>56</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam pemerintah Kota Probolinggo. Penyebaran informasi pembangunan menjadi program utama yang dilakukan dan dilaksanakan oleh DISKOMINFO. Dalam proses program penyebaran informasi sendiri dalam DISKOMINFO Kota Probolinggo, peneliti melihat terdapat rapat dengan kepala dinas dan apel dengan kepala dinas untuk membahas tentang penyebaran informasi pembangunan.<sup>57</sup> berdasarkan dari pernyataan ibu Ferli, peneliti juga memahami terdapat proses breakdown dalam program utama menjadi beberapa strategi informasi pembangunan, yang mana strategi tersebut di jalankan oleh 4 bidang yang ada dalam DISKOMINFO. Hal ini menunjukkan bahwa memang terdapat upaya yang terjadi dalam menjadikan penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo sebagai program utama dalam jajaran Pemerintahan Kota Probolinggo, khususnya dalam rana DISKOMINFO Kota Probolinggo sendiri.

## 2) Kerja sama dengan media

Dalam perkembangan arus informasi dan komunikasi pada saat ini, memberikan dampak pada perkembangan media, baik media massa, media sosial dan lain-lain. Dengan adanya perkembangan media ini menjadikan suatu peluang yang cukup menjanjikan untuk penyebaran arus informasi pembangunan sendiri. Seperti yang di

---

<sup>57</sup> Observasi peneliti saat melakukan kegiatan magang pada Radio Suara Kota Probolinggo, 13 September 2022

ujarkan oleh ibu Ferli sendiri, terdapat suatu kerja sama dengan pemilik media komunikasi informasi.

“Untuk kerja sama dengan media kami juga ada, baik media lokal atau nasional. Seperti TV ONE, RCTI, MNCTV, TVRI, JTV dan lain-lain. Tentu dengan MOU, jadi kami melakukan kerja sama dengan maksud untuk menyebarkan informasi itu sendiri. Tidak hanya berfokus dengan masyarakat lokal saja kami juga menjangkau informasi pembangunan ini menyeluruh hingga taraf nasional.”<sup>58</sup>

Dari pernyataan beliau peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kerja sama dengan pemilik media, tidak hanya media lokal bahkan media nasional. Disini terlihat bagaimana DISKOMINFO dalam kebijakan arus informasi pembangunan sendiri cukup fleksibel. Selain menggandeng media lokal terdapat media nasional, hal ini bisa menjadi suatu penyebaran informasi yang cukup signifikan dan on point, karena tidak semua warga melihat, mendengarkan dan membaca media lokal ada juga yang berpaling kepada media nasional, begitu juga sebaliknya. Beliau juga menambahkan suatu pernyataan seperti berikut.

“Treatment dalam menjalin kerja sama media ini berbeda-beda, tergantung program yang kita lakukan apa dalam penyampaian informasi pembangunan ini. Seperti SEMIPRO kami mengundang beberapa stasiun TV dan Ramadhan kemarin kita bekerja sama dengan INEWS TV.”<sup>59</sup>

Dalam hasil observasi peneliti pada bulan Ramadhan terdapat suatu even yang memang melibatkan media nasional yaitu I NEWS TV. Dalam even tersebut selain menghadirkan hiburan, juga secara

---

<sup>58</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>59</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

tidak langsung mengajak masyarakat Kota Probolinggo mengetahui bagaimana pembangunan infrastruktur yang terdapat pada alun-alun Kota Probolinggo. Ini bisa menjadi suatu hal yang efisien dalam penyebaran informasi pembangunan dalam bidang infrastruktur dimana masyarakat hadir langsung melihat. Dari pernyataan beliau ibu Ferli peneliti juga dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah Kota Probolinggo juga memiliki kebijakan penyebaran informasi pembangunan menggunakan media lokal dan nasional. Dalam kebijakan tersebut berdasarkan pengelolaannya terdapat treatment yang berbeda-beda seperti yang dipaparkan beliau.

Dengan terdapatnya kebijakan yang dimana menggandeng dengan media yang ada, menjadikan bukti kesungguhan pemerintah Kota Probolinggo dalam menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakatnya. Ini di buktikan dengan pernyataan di atas dan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kerja sama dengan media itu memang ada dan menjadi kebijakan dalam penyampaian informasi pembangunan itu sendiri.

### 3) Membuat Layanan Informasi

Layanan informasi dalam pemerintahan adalah salah satu yang penting, agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang informasi yang terdapat dalam pemerintahan tersebut. Tidak hanya pelayanan pemberian informasi saja, layanan informasi juga dapat juga menjadi suatu layanan

pengaduan informasi dari masyarakat kepada pemerintah. DISKOMINFO sendiri memiliki layanan informasi yang melayani informasi dan pengaduan masyarakat, ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ferli seperti berikut.

“DISKOMINFO sendiri memiliki layanan informasi dan pengaduan, ini adalah salah satu bentuk feedback kami kepada masyarakat. Jadi kita tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, kami juga mendapatkan dan membutuhkan informasi dari masyarakat. Ada beberapa layanan informasi dan pengaduan yang di miliki pemerintah Kota Probolinggo, seperti LAPORO REK di radio, Lapor SPAN aplikasi, pengaduan 112 dan pengaduan medsos. Tentu bukan itu saja masih ada beberapa layanan lainnya, dan tidak hanya informasi pembangunan saja tetapi juga semua informasi dilayani. Tentu semua sudah dikelola dan diatur oleh tim atau bidangnya masing-masing.”

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa terdapat pelayanan informasi yang tidak hanya berfokus pada informasi pembangunan. Terdapat beberapa pelayanan informasi yang berokus terhadap informasi pembangunan diberbagai bidang, dari radio hingga pelayanan medsos, semua tersedia untuk melayani informasi. Tidak hanya berfokus pada pelayanan informasi pembangunan saja, juga terdapat pelayanan pengaduan masyarakat dan penyampaian informasi dari masyarakat. Dalam bentuk feedback pemerintah Kota Probolinggo melalui DISKOMINFO membentuk pelayanan pengaduan informasi tersebut. Menurut peneliti sendiri dengan adanya pelayanan pengaduan tersebut dapat menjembatani pemerintah kota dengan masyarakat, agar dapat menyempurnakan dalam segala aspek salah satunya arus informasi pembangunan.

Ibu Ferli juga menambahkan tidak hanya pengaduan berbasis jaringan kabel dan nirkabel. Terdapat juga pengaduan secara langsung, berikut pernyataan beliau.

“Untuk secara langsung kami memiliki namanya MUSREMBANG. Musrembang ini terdapat dari level RT RW, kelurahan, kecamatan hingga kota. Program ini diadakan untuk melakukan penyaringan informasi dari masyarakat, tidak hanya menerima pada MUSREMBANG juga menjadi salah satu layanan pemberian informasi kepada masyarakat. Hal ini dilakuin setahun sekali dari level RT dan RW hingga kota, hal ini untuk mengantisipasi masyarakat yang tidak bisa menggunakan IT.”<sup>60</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat program setahun sekali yang berfokus untuk menargetkan pelayanan informasi dan pengaduan informasi di dalam pemerintah Kota Probolinggo. Hal ini dilakukan untuk menargetkan masyarakat yang tidak paham IT dan juga menargetkan pelayanan pengaduan secara langsung. Ibu Ferli juga menambahkan seperti berikut

“Tidak hanya pengelolaan layanan informasi dan pengaduan yang bersifat top and down. Kami juga menerapkan bottom to up, dimana informasi yang kita terima dari masyarakat kita saring dan kita benahi agar menghasilkan informasi pembangunan yang baik dan tersebar secara merata.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan tersebut juga menunjukkan dalam pengelolaan layanan informasi tersebut bersifat give and take, dimanah pemerintah memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat namun masih menerima pengaduan dan informasi

---

<sup>60</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>61</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

pembangunan dari masyarakat untuk menyempurnakan informasi yang ada dan melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat.

b. Peraturan daerah

Setiap daerah memiliki yang PERDA (Peraturan Daerah), Perda mengatur setiap kebijakan, instansi pemerintahan di level daerah dan masyarakatnya. Selain untuk mengatur, perda juga bisa menjadi landasan dalam pengelolaan arus informasi pembangunan dalam suatu daerah. Dalam sub poin ini terdapat tiga fokus indikator dalam pembahasannya, adapun indikator tersebut adalah menerbitkan perda, membuat instruksi, kesiapan SDM. Ketiga indikator tersebut tercantum dalam matriks peneliti, dimana dalam pembahasan pada point ini tidak terlepas dari penggunaan perda dalam mengelola organisasi, dalam hal ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

1) Menerbitkan Perda

Keterbukaan informasi kepada publik tercantum dan tercatat pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Pada BAB II pasal 2 ayat 1, dijelaskan bahwa setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses setiap pengguna informasi publik.<sup>62</sup> Begitu juga pada pasal 3 ayat 1 yang berbunyi menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan

---

<sup>62</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 2 ayat (1).



kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta pengambilan suatu keputusan publik.<sup>63</sup>

Tidak hanya peraturan undang-undang nasional seperti di atas yang dijadikan patokan dari pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO Kota Probolinggo dalam melakukan penyebaran informasi pembangunan terdapat juga perda dan perwali yang diterbitkan oleh pemerintah Kota Probolinggo, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ferli sebagai berikut.

“Untuk perda dalam pengelolaan informasi secara umum ada yaitu PPID. Namun untuk keterjaminan penyebaran informasi pembangunan melalui medos, masih belum ada perda yang mengatur dan masih dibuat regulasinya masih di tinjau ulang. Yang jelas kami mengikuti undang-undang secara nasional, kalo pusat memerintahkan kita jalankan. Tapi untuk media baru dalam informasi pembangunan jika tidak ada kejelasan belum rinci, tergantung kebijakan kita masing-masing di daerah.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwasanya dalam hal keterjaminan informasi pembangunan yang tersedia dalam masyarakat, pemerintah Kota Probolinggo dan DISKOMINFO masih mengikuti peraturan undang-undang nasional. Akan tetapi dari pernyataan beliau juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat upaya pembuatan regulasi perda dalam keterjaminan informasi pembangunan. Serta terdapat upaya untuk membentuk peraturan kebijakan sendiri dalam ketersediaan informasi

---

<sup>63</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 3 ayat (1).

<sup>64</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

pembangunan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Probolinggo patuh dan mengikuti kebijakan peraturan undang-undang dari pusat. Tidak hanya itu saja pemerintah Kota Probolinggo juga melihatkan kontinennya dalam ketersediaan informasi pembangunan kepada masyarakat dengan membentuk regulasi peraturan daerah yang mengatur penyebaran informasi pembangunan pada media baru.

## 2) Membuat instruksi

Instruksi adalah perintah yang diberikan pimpinan kepada jajarannya untuk melakukan suatu kegiatan atau program. Dalam pemerintahan instruksi dari pusat sangat penting dalam melakukan kebijakan, kegiatan dan pengelolaan organisasi pemerintahan agar berjalan sebagaimana mestinya. Instruksi dalam penyebaran informasi pembangunan sangat penting untuk menjamin ketersediaan informasi yang terdapat pada masyarakat. Dalam wawancara dengan ibu Ferli, beliau memaparkan terdapat instruksi dari pimpinan dalam penyebaran informasi pembangunan, berikut pernyataan beliau.

“Ada dalam tugas penyebaran informasi pembangunan sendiri seperti even We Love City kemarin, terdapat instruksi dari atasan yang berupa surat tugas. Instruksi itu datang dengan bagaimana treatment penyampaian informasi pembangunan itu sendiri, dan tentu dengan instruksi yang berbeda beda sesuai treatment itu sendiri. Dan arus informasi pembangunan ini sendiri, baik penyampaian atau ketersediaan informasi pembangunan sendiri mendapatkan langsung instruksi dari bapak Walikota.”

Berdasarkan pernyataan beliau peneliti dapat menyimpulkan, terdapat instruksi langsung dari Walikota Kota Probolinggo untuk menyampaikan informasi pembangunan itu sendiri dan instruksi tersebut mencakup ketersediaan informasi pembangunan bagi masyarakat Kota Probolinggo. Untuk setiap treatment yang diberikan untuk memastikan keterjaminan informasi pembangunan yang ada pada masyarakat Kota Probolinggo, terdapat juga instruksi yang berbeda tergantung pada treatment yang dilakukan.

### 3) Kesiapan sumber daya manusia

Untuk menjalin sebuah ketersediaan dan penyebaran arus informasi pembangunan yang berhasil, memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang pengetahuan komunikasi dan informatika. Tidak hanya baik melihat bagaimana segmen masyarakat dalam pengemasan informasi pembangunan seperti apa yang diinginkan masyarakat, namun sumber daya manusia juga harus cakap dan terbuka dengan perkembangan sistem komunikasi dan informasi kepadanya bagaimana.

Pengelolaan sumber daya manusia haruslah tepat dalam suatu organisasi terlebih khusus organisasi yang berkecimpung dalam tatanan pemerintahan. jika terdapat sumber daya manusia yang terkelolah dengan baik dan sistematis, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menangani arus informasi

pembangunan ini. Ibu Ferli juga menambahkan pernyataan sebagai berikut.

“Kalo masalah kesiapan sumber daya manusia dalam ranah DISKOMINFO sendiri untuk menghadapi arus informasi ini, setiap tahunnya kita ada update dalam kompetensi teman-teman kita di DISKOMINFO ini. Dengan cara kita ikutkan BIMTEK, kita ikutkan sosialisasi dan seminar-seminar itu secara rutin sesuai kebutuhan. Jadi kita treatmen khusus untuk kegiatan penyebar luasan informasi pembangunan ini.”<sup>65</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan, untuk upaya mengelola kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi arus informasi pembangunan di DISKOMINFO, terdapat usaha peningkatan kompetensi. Dimana peningkatan kompetensi tersebut berfokus pada kegiatan BIMTEK (Bimbingan Teknologi), seminar dan juga sosialisasi. Ibu Ferli juga menambahkan pernyataan bahwa dalam latar belakang pendidikan anggota DISKOMINFO sudah memiliki basic yang bersangkutan dengan informasi dan komunikasi.

“Secara latar belakang pendidikan sudah sesuai dan untuk tenaga profesional juga kita sudah memiliki. Jadi dalam sumber daya manusia DISKOMINFO ini adalah orang-orang yang sudah paham dengan perkembangan arus informasi dan komunikasi.”<sup>66</sup>

Dalam kesiapan sumber daya manusia yang menangani arus pembangunan di Kota Probolinggo, DISKOMINFO beserta pemerintah Kota Probolinggo memiliki kesiapan dalam mengelola sumber daya manusia dalam bidang informasi dan komunikasi. Bahkan dalam urusan individual anggota yang berada di dalam

---

<sup>65</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>66</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

DISKOMINFO tak jarang melakukan pembelajaran secara otodidak.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Hendrik dalam bidang TIK.

“Selain pelatihan dipusat kami juga melakukan pelatihan secara otodidak dengan individual sendiri dan masing-masing,. Dan mempelajari tentang sekarang yang trend apa. Jadi kita di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan skill dan melihat trend dan fenomena apa yang terdapat dalam komunikasi dan informasi. Agar tidak terdapat ketertinggalan.”<sup>67</sup>

c. Anggaran

Setiap kebijakan dan juga program yang terdapat pada penyebaran informasi dari pemerintah kepada masyarakat pasti memiliki anggaran tertentu yang di alokasikan. Dengan adanya anggaran yang dialokasikan dan dikelola dengan baik dapat membantu dalam proses penyebaran arus informasi pembangunan sendiri. Mengingat terdapat banyak sekali unsur dalam penyebaran informasi sendiri, yang memakan banyak anggaran.

Dalam poin kali ini peneliti membahas bagaimana anggaran terdapat pada penyebaran informasi pembangunan pada pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakatnya. Terdapat tiga indikator dalam pembahasan kali ini, yaitu mengalokasikan anggaran, meningkatkan alokasi anggaran dan pengadaan alat server.

1) Mengalokasikan dan meningkatkan alokasi anggaran

Kota Probolinggo adalah salah satu kota dengan pemerintahan daerah yang aktif dalam kegiatan dalam arus informasi pembangunan.

---

<sup>67</sup> Hendrik, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 24 Mei 2023.

Kegiatan tersebut pastinya memiliki alokasi anggaran tertentu, ini sesuai dengan penjabaran dari ibu Ferli sebagai berikut.

“iya setiap tahunnya kita di biayai oleh APBD, jadi pembiayaan tersebut disesuaikan dengan program kita. Misal tahun ini programnya apa, kita mengajukan kepada kepala daerah. Nanti pgunakannya untuk sesuai dengan program kita nanti dan akan di pertanggung jawabkan. Maka dari itu program informasi juga setiap tahunnya harus ada update.”<sup>68</sup>Dari pernyataan tersebut peneliti mengetahui dan dapat menyimpulkan, pengalokasian anggaran dalam program informasi pembangunan setiap tahunnya selalu mendapatkan dari pemerintah. Serta dana yang di berikan melalui APBD di alokasikan sesuai dengan anggaran program yang ada. Tentu pengalokasian dana melalui program informasi adalah suatu pengelolaan yang cukup efisien bagi peneliti, dikarenakan dana yang masuk sesuai dengan program masing-masing dan tidak tercampur.

Untuk peningkatan anggaran DISKOMINFO melalui pemerintah Kota Probolinggo juga mendapatkan kenaikan alokasi anggaran namun bersifat fluktuasi, dimanah bisa naik bisa turun. Hal ini sesuai pemaparan ibu Sebagai Berikut.

“Untuk anggaran pasti kita mendapatkan kenaikan, akan tetapi bersifat fluktuatif naik turun. Seperti pada masa pandemi kemarin, anggaran alokasi informasi pembangunan sedang turunnya untuk di pindahkan kepada kesehatan.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan, dalam peningkatan anggaran DISKOMINFO mendapatkan peningkatan yang bersumber dari APBD. Namun peningkatan tersebut tidak bersifat tetap dan bersifat fluktuatif, dimana tergantung kondisi dari penggunaan anggaran tersebut. Sehingga hal ini dimana bisa menjadi

---

<sup>68</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>69</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

suatu lonjakan dalam penyebaran informasi atau bisa menjadi penghambatan dalam penyebaran informasi pembangunan.

## 2) Pengadaan alat (server)

Dalam penyebaran informasi pembangunan, alat dan server merupakan salah satu media dalam melakukan penyebaran. Penyebaran bisa merata dan tanpa kendala tergantung pada penyediaan alat atau server tersebut. Dalam jajaran DISKOMINFO memiliki berbagai alat dan server yang mumpuni untuk melakukan penyebaran informasi, hal ini sesuai dengan observasi dari peneliti saat mengunjungi DISKOMINFO dan Radio Suara Kota Probolinggo.<sup>70</sup> Bahkan terdapat terdapat pengadaan ruang server sendiri yang berada dalam DISKOMINFO.

Tidak melalui observasi secara langsung kepada kantor DISKOMINFO dan Radio Suara Kota Probolinggo saja. Untuk pengadaan alat dan server tertera jelas pada PERWALI Nomor 90 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022-2023. Pada pasal 38 ayat 1 poin f dan pada Pasal 44 ayat 1-4, di jabarkan tentang pembelian dan pengadaan alat atau server dalam urusan komunikasi dan informasi.<sup>71</sup> Dimana setelah peneliti melihat secara langsung kepada kantor DISKOMINFO dan Radio Suara Kota Probolinggo, peneliti dapat menyimpulkan.

---

<sup>70</sup> Observasi di kantor DISKOMINFO dan Radio Suara Kota Probolinggo, 8 Juli 2023.

<sup>71</sup> Pemerintah Kota Probolinggo. PERWALI Nomor 90 tahun 2022-2023, tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pasal 38 ayat 1 dan pasal 44 ayat 1 sampai 4.



Dalam pengadaan alat dan server yang di peruntukan bagi penyebaran informasi pembangunan, pemerintah Kota Probolinggo sudah menyediakan berbagai macam alat yang dapat menyokong kegiatan penyebaran informasi pembangunan ini. Hal ini sejalan dengan semangat pemerintah Kota Probolinggo dalam penyebaran informasi pembangunan dan melalui DISKOMINFO alat dan server dikelola dengan tenaga ahli.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah melakukan paparan data dan temuan seperti yang berada pada poin diatas, dalam bentuk wawancara yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti maka akan dilakukan pembahasan menggunakan teori dan temuan-temuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menginterpretasi data yang di hasilkan sehingga pengambilan kesimpulan dapat sesuai dengan rumusan masalah yang di teliti. Dengan demikian, peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan mengenai Pemerintah Kota Probolinggo Dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo, sebagai berikut.

#### **1. Difusi Arus Informasi Pembangunan Pemerintah Kota Probolinggo**

##### **Kepada Masyarakat Kota Probolinggo**

Pada poin ini peneliti menemukan terdapat upaya penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat. Dimana upaya penyebaran tersebut bertujuan untuk tercapainya informasi pembangunan kepada masyarakat. Dalam tersebut terdapat suatu yang disebut difusi informasi, bagaimana upaya penyebaran itu terjadi terjadi. Komunikasi apa yang terjadi

sehingga dapat terwujudnya difusi informasi pembangunan tersebut dari pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo.

Sebelum itu peneliti ingin menjelaskan sedikit tentang apa yang dimaksud dengan difusi informasi. Difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi, dimana merupakan proses ketika informasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial.<sup>72</sup> Dalam hal ini difusi adalah suatu proses dimana terjadinya penyebaran informasi itu sendiri. Dimana dalam hal komunikasi, difusi dan informasi berkaitan satu sama lain dalam proses penyebaran itu sendiri. Teori difusi informasi sendiri adalah suatu perkembangan dari teori terdahulu<sup>73</sup>, dimana lahirlah teori difusi informasi itu sendiri.

Pada upaya penyebaran informasi pembangunan yang terdapat pada Kota Probolinggo dimana yang dilakukan dari pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo sendiri, peneliti menemukan terdapat proses difusi informasi itu sendiri. Dimana itu terdapat tetuang dalam 3 poin variabel diatas dan berdasarkan data diatas, yaitu Publikasi, Sosialisasi dan Sistem jaringan.

a. Publikasi

Salah satu proses penyebaran yang di lakukan pemerintah Kota Probolinggo adalah dengan adanya pemublikasian informasi pembangunan di beberapa media. Berdasarkan hasil pemaparan data

---

<sup>72</sup> Evereet M. Rogers and F. Floyd, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, 23.

<sup>73</sup> Sehubungan dengan pemahaman peneliti tentang teori difusi informasi sendiri, teori ini berkembang berladaskan dari teori difusi inovasi.

sebelumnya, terdapat tiga media dalam publikasi tersebut. Tiga media tersebut adalah website pemerintah kota, media sosial dan media massa, ketiga media publikasi tersebut sama bertujuan untuk mempublikasikan informasi pembangunan yang berada kepada masyarakat Kota Probolinggo. Tujuan dari pemublikasian informasi pembangun kepada tiga media tersebut tidak lain tidak bukan adalah untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo dengan jangkauan yang luas. Dengan pemanfaatan media ini menandakan adanya proses difusi informasi pembangunan yang bertargetkah masyarakat kota Probolinggo dengan sekala besar.

Penyebaran tersebut berfokus pada bagaimana peranan media informasi itu sendiri, yang efektif dan menargetkan audiens masyarakat yang luas, dari pusat pemberi informasi pembangunan pemerintah Kota Probolinggo itu sendiri kepada penerima informasi yaitu masyarakat Kota Probolinggo. Hal ini sesuai dengan pemikiran Everett M. Rogers, media massa memiliki peranan sebagai saluran komunikasi dan informasi yang efektif untuk mencapai audience yang luas dan tak terbatas.<sup>74</sup> Menurut temuan peneliti pada upaya publikasi informasi pembangunan yang dilakukan pemerintah Kota Probolinggo dengan menggunakan media massa sebagai saluran media penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo, terdapat upaya dimana agar dapat

---

<sup>74</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 16-17.

tersampainya informasi pembangunan dengan cepat dan merata dengan menggunakan tiga media tersebut.

Peneliti memahami bahwa pemerintah Kota Probolinggo sudah memperhitungkan dengan baik dalam penyampaian informasi pembangunan ini. Terbukti dengan adanya tiga media yang digunakan, ini membuktikan bahwa pemerintah Kota Probolinggo telah menjalankan difusi informasi dengan proses publikasi. Publikasi informasi pembangunan ketiga media itu sendiri menandakan adanya penyebaran arus informasi yang terjadi tidak langsung kepada masyarakat namun masih menjangkau masyarakat Kota Probolinggo itu sendiri. Namun pada metode publikasi informasi pembangunan seperti lainnya yang menggunakan media tetap memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan dari adanya publikasi informasi pembangunan media massa yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo, adalah bagaimana efektivitas laju penyebaran yang luas kepada masyarakat Kota Probolinggo dan juga adanya kuasa yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengakses informasi pembangunan dengan mudah, sehingga dapat menambahkan ilmu pengetahuan yang terbaru mengenai informasi pembangunan yang terdapat dalam Kota Probolinggo sendiri. Sedangkan kekurangan dalam penyampaian informasi pembangunan melalui media sendiri adanya tingkat umpan balik akan informasi tersebut yang cukup relatif lambat, bukan berarti tidak terdapat umpan balik yang terjadi.

Seperti yang dipaparkan dalam data diatas, tetap terdapat umpan balik yang terjadi seperti melalui media massa berupa medsos.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada, tetap publikasi informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo melalui media massa, menurut analisa peneliti, sangat efektif untuk menjangkau masyarakat kota Probolinggo. Hal ini sejalan dengan pernyataan Everett M. Rogers bahwasanya saluran media massa adalah semua alat-alat penyampai pesan-pesan yang melibatkan mekanisme untuk mencapai audiens yang luas dan tak terbatas.<sup>75</sup> Ini di perkuat juga dengan hasil data dari observasi peneliti pada ketiga media tersebut, dimana peneliti menemukan bahwa penggunaan ketiga media tersebut cukup mudah dipahami oleh masyarakat awam seperti peneliti.

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prihantoro<sup>76</sup>. Bahwa terdapat proses difusi informasi pembangunan yang dimana bertujuan untuk menyampaikan informasi pembangunan dari pemerintah Kota kepada masyarakatnya , dengan memanfaatkan media publikasi agar dapat tersebar efektif dan menjangkau skala masyarakat yang luas. Kemudian, hasil studi yang dilakukan oleh Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prihantoro menekankan bahwa ada proses difusi informasi yang didasrkan papda media yang digunakan (*Media Based Strategy*).

---

<sup>75</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan* (Gajah Mada Universty Press, 1982), 16-17.

<sup>76</sup> Rizky Wulan Ramadhani dan Edy Prihantoro. "Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan berkelanjutan," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol.18, no 2 (Juli 2020): 117-129.

b. Sosialisasi dan Sistem Jaringan Komunikasi

Dalam poin pembahasan kali ini peneliti sengaja menggabungkan dua variabel dalam satu kesatuan pembahasan yang sama, yaitu variabel sosialisasi dan sistem jaringan komunikasi. Dalam hal ini sosialisasi yang peneliti maksud adalah bagaimana upaya proses penyampaian informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo dengan cara melakukan kegiatan atau pertemuan. Sedangkan sistem jaringan komunikasi adalah dimana pemerintah Kota Probolinggo melakukan proses difusi informasi pembangunan dengan menggunakan upaya penyebaran melalui komunitas yang ada dalam Kota Probolinggo.

Pada poin kali ini peneliti menemukan tahap difusi informasi pembangunan yang berbasis tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo dengan masyarakat, proses difusi berbasis tatap muka tersebut memang terjadi pada kedua variabel tersebut. Everett M Rogers berpendapat bahwa komunikasi saluran antar pribadi (tatap muka) efektif untuk memberikan perubahan sikap dan juga terdapat umpan balik serta selektivitas yang tinggi.<sup>77</sup> Hal ini juga terjadi pada bagaimana proses difusi informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo. Dimana pemerintah Kota Probolinggo menyadari bahwa difusi informasi pembangunan, dengan cara komunikasi antar pribadi yang dilakukan

---

<sup>77</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada University Press, 1982), 16-17.

langsung oleh pihak pemerintah kota kepada masyarakat sangat berpengaruh dalam merubah sikap masyarakat terhadap proses difusi informasi pembangunan tersebut.

Perubahan sikap yang dimaksud oleh peneliti disini adalah dimana, sesuai data yang tertera pada data wawancara yang peneliti peroleh,<sup>78</sup> bahwa terdapat proses penyebaran yang berlangsung ketika adanya difusi informasi pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan saluran antar pribadi berupa sosialisasi dan sistem jaringan komunikasi. Disinilah perubahan sikap terjadi dengan adanya saluran antar pribadi dapat merubah sikap masyarakat selain menjadi penerima informasi pembangunan, juga menjadikan masyarakat menjadi pelaku difusi informasi tersebut. Hal ini menjadikan apa yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo dalam upaya difusi informasi pembangunan menggunakan saluran informasi antar pribadi, sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang di temukan oleh Everett M Rogers, dimana saluran antar pribadi dapat merubah sikap dari audiens.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam proses difusi informasi terdapat pembangunan dua saluran yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo, terdapat penggabungan dua saluran difusi informasi yaitu saluran media massa dan saluran antar pribadi. Penggabungan dua saluran tersebut bertujuan untuk mengambil keunggulan diantara keduanya dan menutupi kekurangan dari masing-

---

<sup>78</sup> Data yang dimaksud peneliti berada pada poin penyajian data dan analisis, tentang data sosialisasi dan juga sistem jaringan komunikasi.



masing saluran yang digunakan pemerintah Kota Probolinggo. Ini memungkinkan pemerintah Kota Probolinggo melakukan proses difusi informasi pembangunan yang efektif dan dapat menjangkau masyarakat Kota Probolinggo dengan skala yang besar dengan melakukan upaya publikasi di media massa. Dan pada upaya sosialisasi dan sistem jaringan komunikasi, dapat menghadirkan masyarakat yang selain menjadi penerima informasi pembangunan, juga menjadi masyarakat Kota Probolinggo yang partisipatif dalam penyebaran informasi pembangunan Kota Probolinggo.

Dari sinilah dapat kita pahami bahwa dari upaya difusi informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo. Dapat melahirkan proses difusi informasi pembangunan yang efektif, berjangkauan skala besar dan dapat menghadirkan masyarakat yang bukan hanya sebagai penerima informasi pembangunan, namun turut menjadi partisipatif difusi informasi pembangunan Kota Probolinggo sendiri. Yang tidak lain adalah dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses difusi pembangunan ini, dapat membantu pemerintah Kota Probolinggo untuk menjangkau masyarakat yang belum terjamah informasi pembangunan.

## **2. Tahapan Penyebaran Informasi Pembangunan Kota Probolinggo**

Pada poin ini peneliti berusaha menghadirkan temuan-temuan yang terdapat pada data yang sudah diperoleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi sebelumnya. Temuan tersebut selain berdasarkan hasil wawancara

dan observasi sebelumnya, peneliti juga akan berusaha menghadirkan sesuai kriteria 3 variabel yang sudah terdapat pada matriks penelitian yaitu, instansi pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Adapun temuan yang berhasil peneliti temui saat melakukan proses penelitian, adalah bagaimana model proses penyebaran yang ada dalam informasi pembangunan Kota Probolinggo.

Adapun secara garis besar model penyebaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo adalah model komunikasi dua tahap (*Two Step Flow Mode*). Dimana model meyakini ada keterlibatan pemuka pendapat atau pihak kedua dalam proses penyebaran informasi pembangunan itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa ada tahapan pertama dimana dari sumber informasi kepada pemuka pendapat dan tahapan kedua yaitu dari pemuka pendapat kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Everett M. Rogers, bahwa komunikasi dua tahap memiliki 2 tahapan proses dan juga menempatkan pada peranan media massa yang d hubungkan dengan komunikasi antar pribadi.<sup>79</sup> Ini juga sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti pada poin upaya difusi informasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo, dengan menggabungkan dua saluran yaitu media massa dan saluran antar pribadi, Sehingga menghasilkan suatu model komunikasi dua tahap. Untuk melanjutkan pembahasan peneliti sudah membagi berdasarkan tiga variabel yang tertera sesuai matriks yang dimiliki peneliti.

---

<sup>79</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan* (Gajah Mada Universty Press, 1982), 18.

Tiga variabel tersebut adalah instansi pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama, selain adanya temuan model komunikasi dua tahap. Peneliti juga menemukan adanya temuan yang berkaitan dengan kepemimpinan pemuka pendapat serta bagaimana pengaruh homofili dan heterofili. Temuan tersebut akan peneliti hadirkan dalam bentuk penjabaran dalam tiga variabel berikut.

a. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah yang menjadi titik indikator yang terlibat dalam penyebaran adalah kepala dinas, camat dan lurah, hal ini sesuai dengan terdapat pada matriks peneliti. Secara umum kita dapat ketahui dengan seksama dari hasil data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat suatu gagasan ide penyampaian informasi pembangunan yang berpusat dari pimpinan tertinggi yaitu Walikota Kota Probolinggo. Disinilah peran kepala dinas dilakukan, dimana kepala dinas memproses setiap kebijakan atau ide dari Walikota tentang informasi pembangunan dan dikelola bersama jajarannya. Hal ini dilakukan karena kepala dinas dan jajarannya memiliki kuasa data informasi pembangunan yang ingin disebarakan kepada masyarakat.

Tentu jika melihat data yang didapatkan peneliti, yang berperan besar dalam mengatur, mengelola dan menyebarkan informasi pembangunan adalah kepala dinas DISKOMINFO dan jajarannya. Namun berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan terdapat campur tangan dari UPD (Unit Pelaksana Daerah) lainnya, yang berarti terdapat

campur tangan kepala dinas yang lain dalam penyebaran informasi pembangunan, sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>80</sup> Setelah adanya proses yang tergambar diatas, selanjutnya terdapat keterlibatan dari camat dan lurah sebagai perangkat instansi pemerintah yang dekat dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat. Disinilah peneliti melihat terdapat proses penyebaran yang bertahap dan berjenjang yaitu model komunikasi dua tahap (*Two Step Flow Model*). Dimana camat dan lurah menjadi pemuka pendapat yang menyebarkan informasi pembangunan yang sudah didapatkan dari kepala dinas dan jajarannya.

Peneliti menyadari dalam model komunikasi dua tahap (*Two Step Model Flow*) pemuka pendapat memegang perananan penting dalam penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo. Menurut Everett M. Rogers terdapat dua model pemuka pendapat Monomorfis dan Polimorfis (*Polymorphic and Monomorphic Opinion Leadership*)<sup>81</sup>, pada poin instansi pemerintah ini, peneliti menemukan bahwa peranan camat dan lurah sebagai pemuka pendapat dengan model kepemimpinan polimorfis dan monomorfis. Ini sesuai dengan adanya penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat Kota Probolinggo yang berbasis kota yang bersifat majemuk, untuk menjangkau masyarakat kota yang bersifat majemuk dalam Kota

---

<sup>80</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>81</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 24.

Probolinggo camat dan lurah menjadi suatu pemuka pendapat yang tepat untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara universal, dikarenakan terdapat jabatan yang mengikat pada camat dan lurah hal ini lah yang menjadikan camat dan lurah menjadi pemuka pendapat dengan kepemimpinan monomorfis.

Namun peneliti juga menemukan bahwa sewaktu-waktu lurah dan camat bisa merubah sikap kepemimpinannya menjadi polimorfis dalam penyampainya, hal ini sesuai dengan informasi apa yang akan disampaikan. Karena sifat informasi pembangunan Kota Probolinggo yang disampaikan adalah menyeluruh, dengan keagamaan informasi pembangunan dan penerima yang beragama (majemuk) maka untuk berbaaur dengan masyarakat yang majemuk tersebut, pola kepemimpinan polimorfis sewaktu-waktu sangat di perlukan dan dilakukan oleh camat dan lurah untuk menyampaikan informasi pembangunan tersebut.

Ini juga sejalan dengan pernyataan Everett M Rogers yaitu apabila terdapat norma modern dalam suatu sistem masyarakat, maka umumnya pemuka pendapat lebih monomorfis.<sup>82</sup> Namun penyebaran informasi pembangunan Kota Probolinggo meskipun lurah dan camat lebih condong pada monomorfis, sewaktu-waktu juga menggunakan pola kepemimpinan polimorfis. Dimana Everett M Rogers juga menyatakan juga bahwa pada masyarakat sistem tradisional, jarang sekali terjadi

---

<sup>82</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 24.

diferensiasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya, dan pemuka pendapat pada sistem masyarakat lebih cenderung kepada polimorfis.<sup>83</sup>

Hal ini pemerintah Kota Probolinggo secara langsung menggunakan camat dan lurah sebagai pemuka pendapat, dengan memanfaatkan perbedaan jabatan yang terjadi dalam rana masyarakat dan sistem masyarakat modern. Dapat membentuk komunitas komunikasi dan informasi yang berkembang dalam masyarakat di level kecamatan dan kelurahan, sehingga dapat memberikan dampak penyebaran yang cukup signifikan. Terbukti dari data yang di peroleh dari hasil wawancara peneliti seperti yang di katakan oleh narasumber ibu Ferli, bahwa terdapt komunitas komunikasi informasi yang terorganisir untuk menyampaikan informasi pembangunan dan yang lainnya, yang dimiliki kecamatan dan kelurahan.<sup>84</sup>

#### b. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Dalam pembahasan temuan kali ini peneliti tetap menekankan pada siapa yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan dengan model komunikasi dua tahap. Namun yang menjadi fokus subjeknya adalah pada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang menjadi pemuka pendapat yang menjadi perantara penyampaian informasi pembangunan dari pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo. seperti yang sudah diatas bahwa instansi pemerintah sebagai

---

<sup>83</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 24.

<sup>84</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

pengelola dan penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat secara menyeluruh dan universal. Meskipun di pembahasan instansi pemerintah diatas peneliti mengatakan bahwa camat dan lurah sebagai pemuka pendapat yang menyampaikan informasi pembangunan di kalangan sistem masyarakat Kota Probolinggo yang bersifat majemuk, ini bertolak belakang pada pembahasan temuan kali ini.

Dimana pada pembahasan kali ini peneliti menemukan bahwa sistem masyarakat Kota Probolinggo adalah masih menganut kental nilai agama, adat istiadat dan budaya. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dimana masih ada masyarakat dalam Kota Probolinggo yang menganut sistem tersebut, dan masyarakat seperti itu terdapat pada pinggiran Kota Probolinggo.<sup>85</sup> dimana menghasilkan masyarakat yang bersifat homofili dalam suatu sistem masyarakat yang majemuk.

Peneliti menemukan bahwa pemerintah Kota Probolinggo berusaha menyampaikan informasi pembangunan yang sesuai dengan karakteristik setiap warganya, terlebih khusus yang berada di pinggiran kota dengan menghadirkan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat. Tentu ini sesuai dengan data yang di peroleh peneliti pada bab penyajian data dan analisis, dimana ibu Ferli mengatakan pemerintah Kota Probolinggo menggandeng tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyampaikan informasi pembangunan untuk

---

<sup>85</sup> Observasi di pinggiran Kota Probolinggo, 19 Juli 2023



mengantisipasi kemajemukan masyarakat Kota Probolinggo.<sup>86</sup> Artinya disini dengan kemajemukan yang ada sedikit kendala dalam penyampaian informasi pembangunan, baik dalam bahasa daerah, adat istiadat dan agama.

Dengan terlibatnya tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam penyebaran informasi pembangunan ini, menjadikan informasi pembangunan sampai kepada masyarakat kota Probolinggo dengan merata. Berbicara tentang kemajemukan, tentu menyangkut tentang Homofili dan Hetrofili, dimana menurut Everett M. Rogers salah satu syarat yang paling penting dalam komunikasi adalah bahwa pengalihan informasi senantiasa terjadi antara sumber informasi dengan penerima informasi yang memiliki persamaan-persamaan tertentu.<sup>87</sup> Dari pernyataan Everett M. Rogers diatas peneliti menemukan bahwa pemerintah Kota Probolinggo berusaha menyebarkan informasi pembangunan dengan memanfaatkan persamaan dalam kalangan masyarakat Kota Probolinggo yang bersifat majemuk.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ferli saat di wawancarai peneliti, adat istiadat, budaya dan agama yang berada dalam kota Probolinggo cukup kental, terutama pada masyarakat kota yang berada di pinggiran. Sehingga pemerintah bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada mereka

---

<sup>86</sup> Ferli, Diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

<sup>87</sup> Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982), 25.

yang masih memegang teguh adat istiadat, budaya dan agama. Sehingga peneliti disini menemukan, meskipun masyarakat Kota Probolinggo bersifat majemuk, namun nyatanya ada batasan yang tidak bisa di dobrak dengan mudah untuk menyampaikan informasi pembangunan yaitu adalah persamaan latar belakang budaya, agama dan sosial (Homofili). Sehingga pendekatan dan penyebaran melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah salah satu cara pemerintah Kota Probolinggo untuk menyebarkan informasi pembangunan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dioleh Gontom C. Kifli,<sup>88</sup> dimana persamaan latar belakang sangat pengaruh dalam penyampaian komunikasi informasi pembangunan.

Pada inti dari pembahasan temuan pada poin ini adalah pemerintah Kota Probolinggo menggunakan sistem penyebaran model komunikasi dua tahap (*Two Step Flow Model*). Dimana terdapat keterlibatan pemuka pendapat dari instansi pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam penyampaian informasi pembangunan tersebut. Dalam skala universal pemerintah Probolinggo menggunakan instansi pemerintah seperti kepala dinas, camat dan lurah sebagai pemuka pendapat dengan kepemimpinan Monomorfis (*Monomorphic*), untuk menjangkau masyarakat hingga ke level pemerintahan paling bawah. Namun sesekali pola kepemimpinan tersebut dapat berubah menjadi

---

<sup>88</sup> Gontom C. Kifli, "Strategi Komunikasi Pmembangan Pertanian Pada Komunias Dayak di Kalimantan Barat".

Polimorfis (*Polymorphic*) tergantung bagaimana penggunaan pola tersebut pada waktu apa.

Namun pemerintah Kota Probolinggo juga menyadari dengan adanya kemajemukan masyarakat Kota Probolinggo, ada keterbatasan dalam kesamaan latar belakang yang membuat penyampaian informasi pembangunan sedikit terkendala. Sehingga pemerintah Kota Probolinggo melihat keterbatasan tersebut dan melakukan penyebaran informasi dengan menggunakan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai pemuka pendapat, agar bisa tersampainya informasi pembangunan secara merata. Dengan memanfaatkan persamaan latar belakang yang terdapat dalam masakat yang majemuk di Kota Probolinggo.

### **3. Pengelolaan Organisasi Dalam Menjamin Ketersediaan Informasi Pembangunan Dalam Masyarakat Kota Probolinggo**

Dalam pembahasan temuan kali ini peneliti berusaha menghadirkan temuan-temuan yang terdapat pada variabel kali ini. Adapun variabel itu adalah kebijakan, peraturan daerah dan anggaran, variabel tersebut sudah sesuai dengan matriks dan juga data yang di peroleh peneliti. Seperti pada penyajian data dan analisis, fokus pembahasan temuan yang utama bagaimana pemerintah Kota Probolinggo mengelola organisasi agar tercapainya ketersediaan informasi pembangunan di kalangan masyarakat Kota Probolinggo. Adapun organisasi yang dimaksud adalah Unit Pelayanan Daerah (UPD) berupa DISKOMINFO yang sesuai dengan subjek penelitian peneliti.

Seperti pada pembahasan sebelumnya diatas tentang difusi informasi pembangunan dan siapa saja yang terlibat dalam penyebaran informasi pembangunan, ketersediaan informasi pembangunan merupakan salah satu hal yang penting dalam arus informasi pembangunan Kota Probolinggo. bahkan bisa dikatakan menjamin ketersediaan informasi pembangunan adalah podansi awal dan dasar bagi pemerintah Kota Probolinggo untuk memulai arus informasi pembangunan. Hal ini dikarenakan terdapat bagian penting dalam arus informasi pembangunan, yaitu pengelolaan organisasi yang menaungi informasi pembangunan Kota Probolinggo.

Pembahasan kali ini akan sedikit berbeda dimanah seperti diatas peneliti membuat sub poin dalam menerangkan pembahasan temuan dan sesuai per variabel. Namun disini peneliti menjadikan kesatuan yang utuh sesuai dengan dengan dua teori yang peneliti gunakan pada pembahasan temuan kali ini. Disini peneliti menyadari terdapat dua upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo dalam mengelola organisasi agar dapat terjaminnya ketersediaan informasi pembangunan di dalam kalangan masyarakat Kota Probolinggo. Upaya tersebut juga sesuai dalam data yang ditemukan peneliti saat melakukan penggalian data, dimana upaya tersebut berhubungan dengan Teori Kendali Organisasi.

Disini peneliti melihat bagaimana DISKOMINFO Kota Probolinggo melakukan pengendalian organisasi untuk menjamin ketersediaan informasi pembangunan dalam masyarakat Kota Probolinggo menggunakan konsep Teori Kendali Organisasi. Dimana peneliti menemukan ada beberapa proses

pengendalian yang sesuai dengan teori tersebut yaitu, Kendali Sederhana, Kendali Teknis, Kendali Birokrasi dan Kendali Konsertif.<sup>89</sup> Jika peneliti sudah menemukan bagaimana kenali birokrasi yang sesuai dengan teori birokrasi Weber diatas. Disini peneliti menemukan hal yang tidak ada dalam pengendalian secara birokratis menurut Weber namun dilakukan dalam lingkup organisasi DISKOMINFO yaitu kendali sesederhana, kendali teknis atau penggunaan alat-alat dan teknologi, serta kendali konsertif (*concertive control*).

a. Kendali Sederhana (*simple control*)

Ada suatu yang menarik saat peneliti melakukan penelitian berdasarkan observasi bahwa terdapat pola kendali sederhana yang dilakukan setiap individual dalam DISKOMINFO sendiri dalam melakukan pengelolaan organisasi tersebut. dimana pola pengendalian sederhana ini adalah penggunaan kekuasaan yang langsung dan terbuka.<sup>90</sup>

Seperti saat melakukan apel pagi dimana terdapat instruksi yang disampaikan dari atasan seperti kepala dinas DISKOMINFO ataupun Wali Kota Probolinggo. yang menjadi bentuk kekuasaan langsung dan terbuka yang berada dalam DISKOMINFO Kota Probolinggo, atau hanya bisa saja berupa perintah sederhana yang terjadi pada personal yang berada dalam DISKOMINFO itu sendiri.

---

<sup>89</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.

<sup>90</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.

Kendali sederhana ini juga dapat ditemukan dalam empat bidang yang terdapat dalam DISKOMINFO. Ini juga berhubungan dengan bagaimana penyebaran informasi pembangunan dalam masyarakat Kota Probolinggo dimana kendali sederhana juga mendapatkan peran penting dalam tahap penyebaran tersebut sebagai penggerak awal kendali dalam melakukan setiap upaya penyebaran informasi pembangunan.

b. Kendali Teknis (*technical control*)

Kendali teknis (*technical control*), kendali ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat dan teknologi. Hal semacam ini bisa ditemukan dengan cara absensi yang dilakukan para pekerja DISKOMINFO Kota Probolinggo seperti penggunaan alat absensi berupa *finger print*. Namun saat peneliti melakukan pelaksanaan PPL di Radio Suara Kota Probolinggo, yang dimana masih dibawah naungan DISKOMINFO Kota Probolinggo, terdapat upaya kendali dalam bentuk absensi kehadiran dengan memanfaatkan *face id* saat melakukan kegiatan pekerjaan.<sup>91</sup> Ini sangat berpengaruh secara mutlak kepada pengelolaan organisasi DISKOMINFO agar bisa terstruktur, dalam pola pekerja dan ketepatan pekerja dalam melakukan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Lantas apakah pengendalian teknis ini berpengaruh terhadap keterjaminan informasi pembangunan?, tentu saja berpengaruh, karena peran-peranan penting dari pekerja menjadikan arus informasi pembangunan dalam Kota Probolinggo akan tersedia dalam masyarakat.

---

<sup>91</sup> Observasi peneliti saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di Radio Suara Kota Probolinggo, 28 Oktober 2022.

Selain itu juga terdapat pengendalian teknis yang berupa pemanfaatan alat dan server untuk kebutuhan absensi seperti diatas. DISKOMINFO Kota Probolinggo juga menggunakan alat dan server dalam konteks penyebaran dan penyediaan informasi pembangunan kepada masyarakat. Jika ditinjau dari data dan pembahasan tentang upaya penyebaran pada poin pertama, tergambar jelas terdapat upaya penggunaan alat dan server. Penggunaan tersebut digunakan untuk menyebarkan informasi pembangunan dan beberapa dioperasikan oleh pegawai DISKOMINFO Kota Probolinggo. Disinilah peneliti memahami terdapat upaya pengendalian personal dalam DISKOMINFO dalam bentuk tanggung jawab secara *technical* dan klasifikasi (pembagian) dalam penggunaan alat dan server untuk penyebaran dan ketersediaan informasi pembangunan dalam masyarakat Kota Probolinggo. Dimana akan menimbulkan rasa tanggung jawab individual dalam penggunaan alat dan server tersebut, untuk menghasilkan arus informasi pembangunan yang terjamin bagi masyarakat Kota Probolinggo.

c. Kendali Birokratis

Kendali birokratis merupakan penggunaan prosedur organisasi aturan-aturan formal.<sup>92</sup> Maksudnya adalah pengendalian berdasarkan aturan formal dalam suatu organisasi birokratis, hal ini juga sesuai dengan

---

<sup>92</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.



yang di gambarkan oleh weber tentang Teori Weber tentang birokrasi<sup>93</sup>. Kembali pada kendali birokratis sendiri, dalam DISKOMINFO Kota Probolinggo sendiri sudah jelas dimana DISKOMINFO sebagai salah satu organisasi birokratis. Dimana aturan-aturan formal secara birokratis juga di terapkan dalam pengendalian individu di dalamnya.

Dalam menjamin ketersediaan informasi pembangunan dalam masyarakat Kota Probolinggo, DISKOMINFO Kota Probolinggo dengan kendali birokratis memiliki suatu kendali penuh atau otoritas sah dalam melakukan penyebaran dengan menggunakan personal dalam DISKOMINFO sendiri. Terdapat beberapa indikator dalam variabel penelitian, yang berhubungan dengan otoritas sah yang dimiliki DISKOMINFO sebagai perwakilan pemerintah Kota Probolinggo dalam arus informasi pembangunan ini, adapun indikator tersebut seperti berikut.

- 1) Menjadi program utama
- 2) Kerja sama dengan media
- 3) Membuat layanan informasi
- 4) Menerbitkan PERDA
- 5) Membuat Instruksi
- 6) Kesiapan sumber daya manusia
- 7) Mengalokasikan anggaran

---

<sup>93</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 3682.

8) Meningkatkan alokasi anggaran

9) Pengadaan alat dan server

Dari kesembilan indikator diatas, semua saling berkaitan dengan pengendalian secara birokratis dan otoritas yang sah dalam pengendalian tersebut. Berdasarkan dari indikator diatas jugalah, peneliti menemukan ada beberapa indikator yang sangat berhubungan erat antara kendali birokrasi dengan otoritas sah DISKOMINFO Kota Probolinggo dalam menjamin ketersediaan informasi pembangunan di kalangan masyarakat. Seperti menjadikan program utama, membuat layanan informasi, menerbitkan PERDA, membuat instruksi, mengalokasikan dan meningkatkan anggaran, beberapa indikator ini sangat berkaitan erat dengan otoritas sah DISKOMINFO Kota Probolinggo dalam menjamin dan menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat.

d. Kendali Konsertif (*concertive control*)

Selanjutnya Kendali Konsertif (*concertive control*) adalah penggunaan hubungan interpersonal dan kerja sama tim sebagai sebuah kendali.<sup>94</sup> Hubungan interpersonal dan kerja sama tim, peneliti juga menemukan dalam beberapa kegiatan DISKOMINFO Kota Probolinggo, terlebih lagi pada urusan informasi pembangunan. Untuk memastikan keterjaminan informasi pembangunan dalam masyarakat Kota Probolinggo, maka terdapatnya empat bidang yang menaungi setiap pekerjaan di DISKOMINFO Kota Probolinggo, dimana setiap bidang di

---

<sup>94</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.

kepalai oleh satu kepala bidang. Dimana terdapat hubungan personal yang diikat dengan kerja sama tim dalam bidang tersebut. dalam setiap personal dalam 4 bidang tersebut dituntut untuk objektif dalam melakukan tugas dan melihat realitas yang ada dalam arus informasi pembangunan dalam Kota Probolinggo.

Disiplin konsertif adalah disiplin yang “menormalkan” suatu perilaku, membuat cara-cara tertentu yang berjalan normal dan alami<sup>95</sup>. Berangkat dari pengertian tersebut, peneliti menemukan bahwa dalam DISKOMINFO sendiri berusaha membangun kesadaran akan <sup>disiplin</sup> secara alami dan sehingga timbul tanggung jawab dalam tujuan organisasi. Berangkat dari tanggung jawab itulah modal utama DISKOMINFO memastikan kererjamaan ketersediaan informasi pembangunan bisa diakses dan dijangkau oleh masyarakat Kota Probolinggo.

Kesimpulan dari pembahasan kali ini, dalam pengelolaan organisasi DISKOMINFO sebagai <sup>perwakilan</sup> Pemerintah Kota Probolinggo, untuk menjamin ketersediaan informasi pembangunan dalam masyarakat. Terdapat upaya pengelolaan organisasi yang sesuai dengan Teori Kendali Organisasi (Philip Tompkins dan George Cheney), terdapat upaya membangun kesadaran diri dengan melakukan tanggung jawab organisasi dalam interpersonal di DISKOMINFO sendiri, dengan menggunakan 4 pengendalian, sederhana, technical, birokrasi dan konsertif. Dimana menggunakan pendekatan secara halus dan alami agar membangun

---

<sup>95</sup> Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 378.

kesadaran akan realitas tujuan bersama dalam DISKOMINFO Kota Probolinggo. Hal ini juga berkaitan dengan informasi pembangunan, dimana pola pengendalian yang di lakukan DISKOMINFO juga berdampak pada keterjaminan informasi pembangunan dalam kalangan masyarakat Kota Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian yang peneliti jabarkan di atas, serta berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan tentang “Pemerintah Kota Probolinggo Dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Masyarakat Kota Probolinggo”, peneliti menarik sebuah kesimpulan seperti berikut:

1. Pemerintah Kota Probolinggo telah melakukan proses difusi informasi pembangunan dengan menggunakan beberapa cara dan juga media. Dari media massa, media sosial dan kegiatan sosial semua sudah dikerahkan untuk melakukan proses penyebaran informasi pembangunan. Dimana dari sasaran masyarakat secara umum hingga masyarakat ke level RT dan RW sudah pemerintah Kota Probolinggo lakukan, sehingga dapat di pastikan bahwa proses penyebaran arus informasi pembangunan berjalan dari pemerintah Kota Probolinggo kepada masyarakat Kota Probolinggo.
2. Adanya tahapan penyampaian informasi pembangunan yang menggunakan model komunikasi dua tahap (*Two Step Flow Model*). Dimana ada dua tahap dalam komunikasi ini dari narasumber kepada pemuka pendapat, dan pemuka pendapat kepada masyarakat. Dimana terdapat pihak ketiga yang membantu pemerintah Kota Probolinggo untuk mengatasi kemajemukan dan menerapkan konsep hetrofili dan homofili agar informasi pembangunan bisa di terima oleh masyarakat secara merata.

3. Dalam menjamin ketersediaan informasi pembangunan dalam rana masyarakat Kota Probolinggo. DISKOMINFO dengan pemerintah Kota Probolinggo membentuk beberapa kebijakan dan menjadikan informasi pembangunan menjadi program utama.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada DISKOMINFO Kota Probolinggo dan Pemerintah Kota Probolinggo selaku tempat penelitian yang telah membantu dan andil dalam penelitian ini. Peneliti ingin memberikan saran untuk terus mempertahankan kualitas penyebaran informasi pembangunan yang sudah baik ini dan menaikkan kualitas penyebaran informasi pembangunan lebih baik, serta memperluas penyebaran dalam rana pinggiran kota sehingga lebih banyak audiens yang dijangkau.
2. Kepada pembaca, peneliti ingin menyarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang beberapa poin yang menurut peneliti bisa di kaji lebih dalam dengan tema yang berbeda. Dan terima kasih telah membaca serta saran dan kritik masih peneliti butuhkan untuk kedepannya tentang penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Dinas Ketenagakerjaan Kota Probolinggo, DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-dinas-ketenagakerjaan-kota-probolinggo>
- Data Dinas Pendidikan dan Budaya Kota Probolinggo, DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 24 September 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/infografis-data-dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-kota-probolinggo>
- Data Kependudukan,” DISKOMINFO Kota Probolinggo, Portal Kota Probolinggo, 08 Desember 2022, <https://probolinggokota.go.id/infografis/data-kependudukan-kota-probolinggo>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 2 ayat (1).
- Drs. Eduard Depari and Dr. Colin MacAndrews, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (Gajah Mada Universty Press, 1982).
- Mailin, Gepeng Rambe, Abdi Ar-Ridho, Candra, “Teori Media/Teori Difusi Inovasi,” Jurnal Guru Kita Vol.6, No. 2 (Tahun2022): 158-168, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/viewFile/31905/18073>
- Muchammad Rifky Faudzi, “Media Komunikasi Dan Arus Informasi Pembangunan Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN K.H Achmad Siddiq Jember, 2022), 1
- Nurmauliddiana Abdulah dan Kharisma Nasionalita, “Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi Pada Program Dseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran)”, no.1, (April 2018): 124
- Pemerintah Kota Probolinggo. PERWALI Nomor 90 tahun 2022-2023, tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pasal 38 ayat 1 dan pasal 44 ayat 1 sampai 4.
- Rili Windiasih, “Komunikasi Pembangunan Di Era Digital Melalui E-Government Dalam Pelayanan Publik Dan Pemberdayaan,” Suluh Pembangunan: Journal Of Extension And Development, Vol 1, No 1 (Tahun 2019) : 14-21, <http://jsp.fp.unila.ac.id/index.php/jsp/article/view/6>

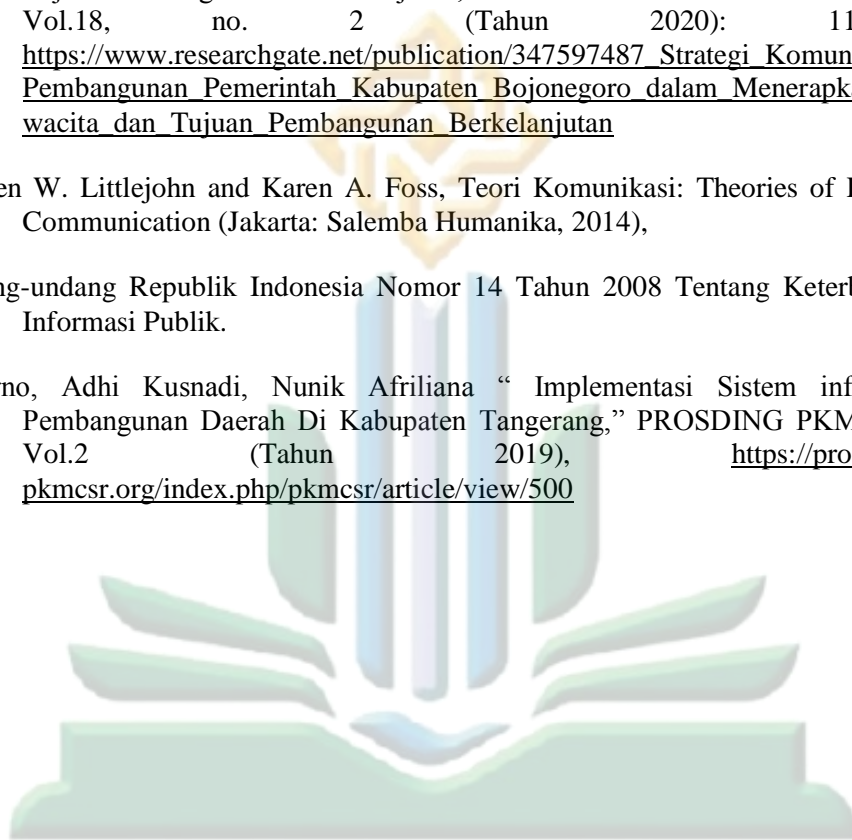


Rizky Wulan Ramadhani, Edy Prihantoro “Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Menerapkan Nawacita Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.18, no. 2 (Tahun 2020): 117-129, [https://www.researchgate.net/publication/347597487\\_Strategi\\_Komunikasi\\_Pembangunan\\_Pemerintah\\_Kabupaten\\_Bojonegoro\\_dalam\\_Menerapkan\\_Nawacita\\_dan\\_Tujuan\\_Pembangunan\\_Berkelanjutan](https://www.researchgate.net/publication/347597487_Strategi_Komunikasi_Pembangunan_Pemerintah_Kabupaten_Bojonegoro_dalam_Menerapkan_Nawacita_dan_Tujuan_Pembangunan_Berkelanjutan)

Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Jakarta: Salemba Humanika, 2014),

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Winarno, Adhi Kusnadi, Nunik Afriliana “ Implementasi Sistem informasi Pembangunan Daerah Di Kabupaten Tangerang,” PROSDING PKM-CSR, Vol.2 (Tahun 2019), <https://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/500>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikri Nabil Muzakki

NIM : D20191065

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Oktober 2023



Fikri Nabil Muzakki  
D20191065

**MATRIK USULAN PENELITIAN :**

**JUDUL PENELITIAN : PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI PEMBANGUNAN BAGI WARGA KOTA PROBOLINGGO**

**MAHASISWA/NIM : FIKRI NABIL MUZAKKI / D20191065**

<i>MASALAH PENELITIAN</i>	<i>PERTANYAAN PENELITIAN</i>	<i>VARIABLE</i>	<i>INDIKATOR</i>	
<p>Sejak otonomi daerah diberlakukan, pemerintah daerah (kota) dituntut untuk menyediakan informasi pembangunan secara memadai. Informasi pembangunan di era digital merupakan tuntutan dan kebutuhan dalam menghadapi tantangan globalisasi, demokratisasi dan desentralisasi khususnya bagi pemerintah daerah (kota). Dengan demikian, pemerintah dituntut beradaptasi dalam sistem komunikasi dan informasi dengan memanfaatkan, menguasai dan mengembangkan <i>electronic government</i> (e-Gov) sebagai media untuk memberikan informasi dan pelayanan publik (<i>public service</i>), partisipasi publik (masyarakat), pemberdayaan masyarakat</p>	1. Apa <b>UPAYA</b> yang dilakukan Pemerintah Kota Probolinggo untuk menyediakan akses informasi pembangunan bagi warga Kota Probolinggo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Publikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Website pemerintah kota</li> <li>▪ Media sosial</li> <li>▪ Media pers</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadakan pertemuan</li> <li>▪ Melakukan kegiatan sosial</li> <li>▪ Melakukan kegiatan keagamaan</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem jaringan komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunitas masyarakat</li> <li>▪ Komunitas pemuda</li> <li>▪ Komunitas sekolah/madrasah</li> </ul>	
		2. <b>Siapa saja yang terlibat</b> untuk melakukan penyebaran informasi pembangunan bagi warga Kota Probolinggo?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instansi pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Dinas</li> <li>▪ Camat</li> <li>▪ Kepala desa (RW dan RT)</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tokoh adat</li> <li>▪ Pemuda</li> <li>▪ Pimpinan Komunitas</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tokoh agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ulama</li> <li>▪ Kiai</li> <li>▪ Ustadz</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjadi program utama</li> <li>▪ Kerjasama dengan media</li> </ul>

<p>(<i>empowerment community</i>), <i>public relation</i> dan pencitraan pemerintah sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas juga evaluasi bagi kemajuan pembangunan yang lebih sejahtera, merata dan berkeadilan. Mengacu uraian singkat di atas, yang menjadi masalah penelitian adalah sebagai berikut: <b>Mengapa Pemerintah Daerah (Kota) Belum Memberikan Informasi Pembangunan Secara Memadai Kepada Masyarakat Sebagai Subyek Pembangunan, Padahal Saat Ini Telah Tersedia Beragam Media Informasi?</b></p>	<p>3. Bagaimana Pemerintah Kota Probolinggo <b>menjamin ketersediaan</b> informasi pembangunan bagi warga Kota Probolinggo?</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat layanan informasi</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peraturan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerbitkan Perda</li> <li>▪ Membuat Instruksi</li> <li>▪ Kesiapan SDM</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anggaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menglokasikan anggaran</li> <li>▪ Meningkatkan alokasi anggaran</li> <li>▪ Pengadaan alat (server)</li> </ul>

## PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

### A. Upaya

#### a. Publikasi

- 1) Apakah websiste kota probolinggo ini adalah salah satu upaya dimana pemerintah kota, dalam memberikan informasi pembangunan di kota Probolinggo?
- 2) Bagaimana peran media sosial kota probolinggo dalam publikasian informasi pembangunan di kota probolinggo?
- 3) Apakah ada kerjasama antara media pers antara pemerintah kota Probolinggo dalam upaya publikasian informasi pemabangunan kota Probolinggo?

#### b. Sosialisasi

- 1) Dalam jajaran KOMINFO kota Probolinggo sendiri apakah terdapat pertemuan khusus, yang dimana pertemuan ini membahas informasi pembangunan ini?
- 2) Dalam masyarakat sendiri bagaimana upaya kegiatan sosial dalam memberi pemahaman tentang keseterdiaan akses informasi pembangunan ?
- 3) Apakah juga terdapat upaya penyuluhan informasi pembangunan dalam setiap kegiatan keagamaan atau even keagamaan yang di lakukan dalam sekala besar maupun sekala kecil oleh pemerintah dan diskominfo?

#### c. Sistem Jaringan Komunikasi

- 1) Apakah dalam upaya pemerintah kota probolinggo dan diskominfo menyebarkan luaskan informasi pembannungan adakah pemanfaatan system jaringan komunikasi, terus bagaimana pemanfaatanya ?.

### B. Siapa yang terlibat

#### a. Instalasi Pemeritntah

- 1) Dalam upaya penyebaran informasi pembangunan apakah petinggi instalasi dinas terlibat ?, dan sejauhmana keterlibatan petinggi tersbut?
- 2) Bagaiaman penyebaran informasi dalam sekala mikro dalam 5 kecamatan dan kelurahan di Kota Probolinggo, apakah ada keterlibatan setiap para camat atau lurah?
- 3) Apakah rt rw juga terlibat ?

#### b. Tokoh Masyarakat

- 1) Bagaimana keterlibatan tokoh adat dalam penyebaran informasi pembangunan kota probolinggo?

- 2) Apakah tokoh pemuda memiliki peran erat dalam penyebaran informasi pembangunan, bagaimana?
  - 3) Dalam hal ini apakah melibatkan komunitas yang ada di kota Probolinggo?
- c. Tokoh agama
- 1) Apakah ulama terlibat dalam hal penyebaran informasi?
  - 2) Apakah kiai pondok pesantren terlibat dalam penyebaran informasi ini? Dan bagaimana?
  - 3) Dan apakah keterlibatan dalam penyebaran informasi dengan ustadz yang ada di kota Probolinggo?
  - 4) Apakah juga ada keterlibatan dengan tokoh agama lainnya, dan bagaimana?

### **C. Menjamin ketersediaan**

a. Menjadi program utama

- 1) Apakah penyebaran informasi pembangunan menjadi program utama dalam DISKOMINFO dan pemerintah kota Probolinggo? Bagaimana bentuk programnya?
- 2) Dalam upaya penyebaran informasi pembangunan apakah ada kerja sama dengan media lokal atau inter local di kota Probolinggo, untuk menebarkan informasi pembangunan tersebut?
- 3) Apakah kota Probolinggo memiliki layanan informasi sendiri? Serta seperti apa basis pelayanan tersebut?

b. Peraturan daerah

- 1) Untuk informasi pembangunan ini apakah sudah terdapat perda yang mengatur, dan bagaimana menjalankan perda tersebut?
- 2) Apakah terdapat intruksi yang khusus di berikan baik dari pemerintah pusat Kota Probolinggo atau DISKOMINFO tentang penyebaran informasi pembangunan di kota Probolinggo?
- 3) Bagaimana kesiapan SDM di jajaran pemerintah dan diskominfo tentang penyebaran informasi pembangunan?, dan apakah SDM masyarakat sudah siap dengan pola penyebaran informasi pembangunan?

c. Anggaran

- 1) Apakah terdapat alokasi dana sendiri untuk program penyebaran informasi pembangunan ?
- 2) Serta apakah nanti kedepannya akan ada alokasi peningkatan anggaran untuk penyebaran arus informasi pembangunan ?

- 3) Bagaimana tentang alat atau server onformasi pembangunan ? apakah sudah tersedia dan terjamin keadaanya dapat di akses oleh masyarakat kota Probolinggo?

### **PEDOMAN NARASUMBER**

Adapun narasumber yang peneliti maksud adalah pegawai dari DISKOMINFO Kota Probolinggo, berikut daftar pegawai tersebut:

1. Ibu Ferli, selaku Seksi Pengelolaan Opini Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
2. Ibu Ririn, selaku Seksi Pelayanan Informasi Publik pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
3. Pak Ubay, selaku Pranata Humas pada Bidang Pengelolaan Informasi Publik
4. Pak Data, selaku Seksi Media Publik pada Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik
5. Pak Hendrik, selaku Seksi Aplikasi pada Bidang Pelayanan E-government
6. Pak Andik, selaku Seksi Infrastuktur pada Bidang TIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
Website: [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id)



Nomor : B.1019/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023 26 Februari 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
BASKESBANGPOL Kota Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fikri Nabil Muzakki  
NIM : D20191065  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DAN ARUS INFORMASI PEMBANGUNAN BAGI WARGA KOTA PROBOLINGGO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



# SURAT IJIN PENELITIAN BASKESBANGPOL KOTA PROBOLINGGO



## PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Mawar No. 39A Telp. (0335) 426436 Fax. (0335) 426436  
PROBOLINGGO 67219  
Email : bakesbangpol@probolinggokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 000.9/485/425.206/2023

DASAR	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian 2. Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Probolinggo
MENIMBANG	: Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B.1019/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023 Tanggal 03 Mei 2023
NAMA	: FIKRI NABIL MUZAKKI
ALAMAT	: Jl Basuki Rahmad 50 Rt. 001 Rw. 015 Kel/Desa Mangunharjo Kec. Mayangan Kota Probolinggo
PEKERJAAN	: Mahasiswa
NOMOR TELPON	: 082110294885
JUDUL PENELITIAN	: Pemerintah Kota Probolinggo dan Arus Informasi Pembangunan Bagi Warga Kota Probolinggo
BIDANG PENELITIAN	: sosial
LOKASI PENELITIAN	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Probolinggo
WAKTU PENELITIAN	: 1 (satu) bulan Mulai Tanggal 05 s/d 31 Mei 2023
STATUS PENELITIAN	: mandiri

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Probolinggo

Pada Tanggal : 04 Mei 2023

Pt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PROBOLINGGO



TITIK WIDAYAWATI, SH., M.Hum.

Pembina Tingkat I

NIP. 196801081994032014

Pembusan :

1. Bapak Wali Kota Probolinggo;
2. Sdr. Camat Kanigaran Kota Prob:
3. Sdr. Kepala Polsek Mayangan Kota Prob:

## SURAT SELESAI PENELITIAN



### PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jl.Dr.Moch.Saleh No 5 Telp/Fax (0335) 422135 PROBOLINGGO 67211  
Website:<https://diskominfo.probolinggokota.go.id>

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/599/425.113/2023

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMAN SURYAMAN, AP. M.M**  
NIP : 19751206 199412 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV-c  
Jabatan : Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	Perguruan Tinggi	NIM	Semester
1	Fikri Nabil Muzakki	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	D20191065	VIII

Bahwa yang bersangkutan sudah melaksanakan Penelitian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Probolinggo sejak tanggal 05 Mei 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

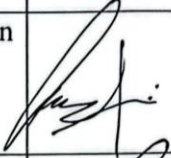
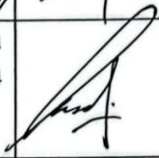

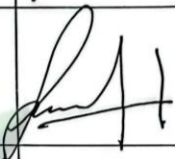


Probolinggo, 19 Juli 2023

KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA KOTA PROBOLINGGO



**AMAN SURYAMAN, AP.MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197512061994121001

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	4-5 Mei 2023	Pengurusan Surat perizinan dan observasi lapangan	
2.	9 Mei 2023	Mengajukan surat izin penelitian di DISKOMINFO Kota Probolinggo.	
3.	11 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Ferlli	
4.	24 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Rini	
5.	25 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Ubay dan Bapak Data	
6.	26 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Andik dan Bapak Hendrik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DOKUMENTASI PENELITIAN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Fikri Nabil Muzakki  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 9 Mei 2000  
Nama Ayah : Agus Sholikin  
Nama Ibu : Siti Chusnul Hotimah  
Alamat : Jl. Basuki Rahmad No.50, Kelurahan Mangunharjo,  
Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK YWKA Kota Probolinggo (2005-2006)
2. SD Negeri Sukabumi 6 Kota Probolinggo (2006-2012)
3. SMP Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo (2012-2016)
4. SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo (2016-2019)